

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMP NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

**Ririt Novita Sari
NIM 12130010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMP NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

**Ririt Novita Sari
NIM 12130010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ririt Novita Sari

Malang, 10 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ririt Novita Sari
NIM : 12130010
Jurusan : P. IPS
Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh

Ririt Novita Sari
NIM: 12130010

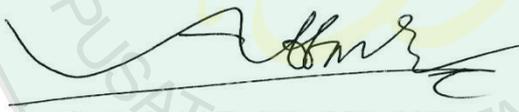
Telah Disetujui
Tanggal: 10 Juni 2016

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP: 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP: 19761002 2003121003

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMP NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ririt Novita Sari (12130010)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelas strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tandatangan

Ketua Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag
NIP 19731017 200003 1 001



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 19651112 199403 2 002



Pembimbing,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP 19651112 199403 2 002



Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP 19660626 200501 1 003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2016



Ririt Novita Sari
Ririt Novita Sari

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ - ٢٠٨

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqaroh: 208).¹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyrh: 5-6).²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 50

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 1067

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi kesuksesan dunia-akhirat penulis
persembahkan karya ini untuk:

Ibunda tersayang Murniati yang selalu memberi dorongan
dan semangat pada penulis

Ayahanda tersayang Jamaruddin yang selalu menginspirasi
penulis dengan kegigihan dan kesabarannya

Kakek Sammin, Nenek Sutrisni dan Buyut Tija Tersayang
yang telah memberikan kasih sayang, selalu mendukung,
membimbing, dan menjadi perantara untuk
memperoleh tujuan hidup ini,

Saudara tersayang Muhammad Zainul Hasan
yang senantiasa memberikan motivasi yang tiada tara.

Semoga Allah selalu menyertai langkahnya dalam menggapai kesuksesan di dunia dan
akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”** ini dengan baik dan benar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah menuntun umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman ilmiah.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Jamaruddin dan Ibu Murniati, yang selama ini memberikan segala yang terbaik untuk penulis yang tiada pernah terkira. memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi jalan menuju surga- Nya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf serta karyawan.
7. Kepala sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian skripsi, dan segenap guru yang telah menjadi objek penelitian dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan P.IPS angkatan 2012, terutama kepada Nailul Husnul Khotimah, Tutut Maria Ulfa, Ariyanti Sufyani, Cahya Wulan Agustina, Nuri Hidayati, Luluk Hidayah, Himayatun Nisa', yang rela meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dengan penulis.
9. Sahabat-sahabatku di organisasi AMIPRO, IMAN terutama; Annora, Yakin Al-nikai, Syahid, Nova, Agus, Hikmah, Fauzan, Abduh, Faris, Andre, Wiwin, Uli, yang selama ini sudah menjadi keluarga bagi penulis selama di Malang, selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini.
10. Sahabat- sahabatku di Kontrakan tercinta Kusnadi (Mila, Hilma, Fitri) yang selama ini telah menjadi sahabat bagi penulis, disaat suka maupun duka.
11. Sahabat sekaligus sudah kuanggap sebagai keluarga kelompok KKM 33 di Wajak Sukolilo Malang terimakasih 1 bulan untuk kebersamaannya. Dan Kelompok PKLI 33 di MTsN Batu Malang terimakasih selama 2 bulan ini sudah memberiwarna dalam keseharianku selama di sana.

12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bidang matematika. Amiin.

Malang, 10 Juni 2016

Penulis

Ririt Novita Sari



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sekolah.....	17
1. Pengertian Manajemen Sekolah	17
2. Konsep Manajemen Sekolah / Madrasah	20
3. Fungsi Manajemen.....	22
B. Budaya Religius	26
1. Pengertian Budaya	26

2. Pengertian Religius	30
3. Pembinaan Sikap Religius	31
4. Wujud Budaya Religius di Sekolah	33
5. Strategi Mewujudkan Budaya Religius	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	50
G. Prosedur Penelitian	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	54
1. Profil SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	54
2. Letak Geografis SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	54
3. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	55
4. Asasa Dasar Tujuan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	58
5. Struktur Organisasi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	60
6. Keadaan Saraana dan Prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	61
7. Media Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Siswi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	61
B. Kegiatan Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	63
1. Budaya Religius yang di Kembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	63
2. Strategi Manajemen Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	70

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

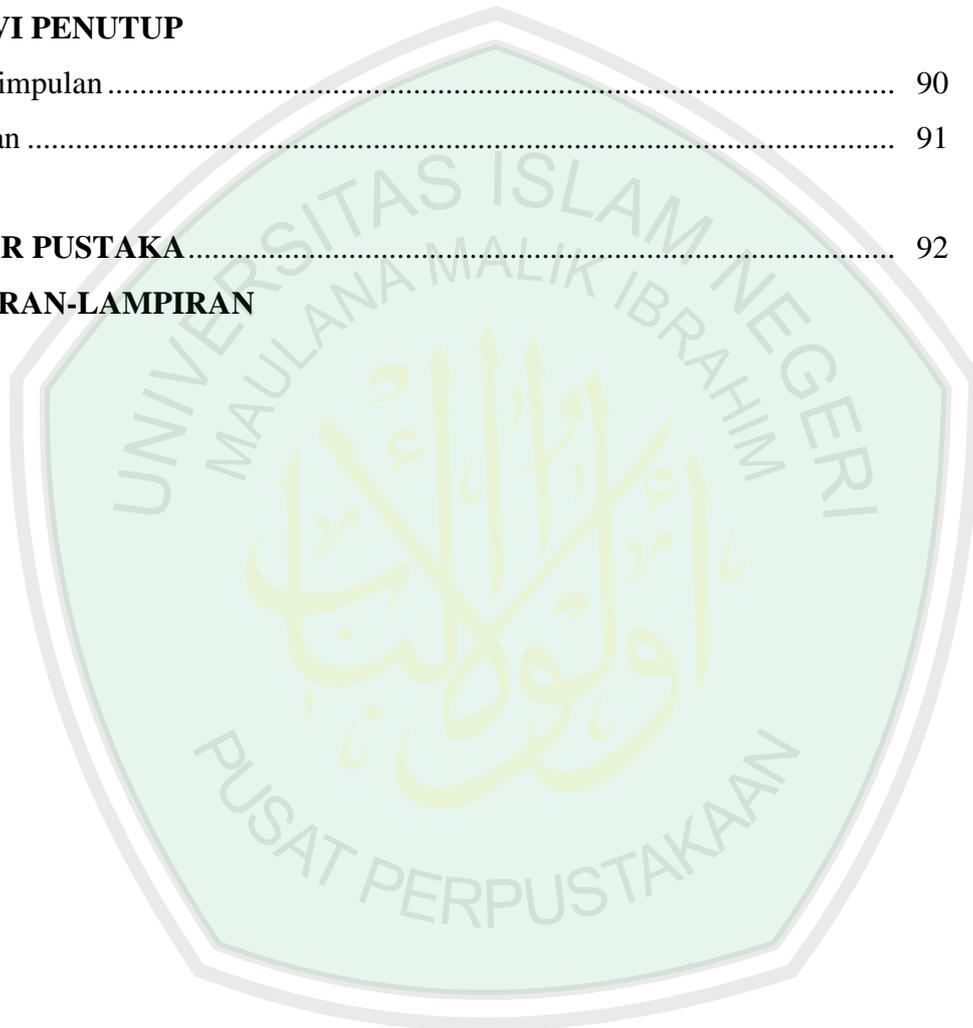
A. Budaya Religius yang di Kembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	78
B. Strategi Manajemen Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	83

BABA VI PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 10



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Jadwal Kegiatan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Lampiran 7 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Lampiran 8 : Dokumentasi Foto SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Novita Sari, Ririt. 2016. *Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Dunia pendidikan yang ada pada saat ini hampir tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah berbasis Agama Islam, dilihat dari guru dan pegawainya sebagai *stakeholders* di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tidaklah lengkap ketika pengetahuan tentang keagamaan para pendidik (guru) dan pegawai yang masih minim. Budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu ditekankan, sekalipun itu lembaga pendidikan berbasis Islam. Karena budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan guru sebagai tenaga pendidik di Sekolah Islam. Budaya religius merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasari atas nilai-nilai religius (keberagaman). Disinilah letak peran penting manajemen yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru pada bidang keagamaan. Budaya religius dalam suatu lembaga masih pendidikan masih harus ditekankan, meskipun lembaga pendidikan tersebut berbasis Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui bagaimana budaya religius yang di kembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, (2) mengetahui bagaimana strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Penulis disini berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dari banyak data yang terkumpul dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dikelompokkan dan diorganisasikan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) budaya religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah: (a) Sholat sunnah dhuha, (b) Pembacaan rotibul haddad (dzikir), (c) Tadarus Al-Qur'an, (d) Sikap ramah (senyum, salam, dan sapa). (2) strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya reigius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah: (a) Saling komunikasi, (b) adanya pembiasaan, (c) Peringatan hari besar Islam, (d) Furudul 'ainiyah.

Kata Kunci: Manajemen Sekolahh, Budaya Religius.

ABSTRACT

Novita Sari, Ririt. 2016. Implementation of School Management in Achieving Religious Culture in junior High School (SMP) Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Recently, the world of education that exists is almost no difference between public schools with Islam school, seen from teachers and employees as stakeholders in an educational institution. Islamic educational institution is not complete when the knowledge of religious educators (teachers) and employees are minimal. The religious culture in an educational institution should be emphasized, though the Islamic education institutions. Because the religious culture is a set of religious values that underlie behavior, traditions, customs, and symbols practiced teachers as educators in the School of Islam. The religious culture is a way of thinking and acting of school community which is based on religious values (diversity). Herein lies the critical role of management is the responsibility of the school principal as a manager in improving the professionalism of teachers in the religious. The religious culture in an educational institution still remains to be emphasized, despite the Islamic education institutions.

The purpose of this study was to; (1) know how religious culture that was developed in SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, (2) find out how the school management strategy in building a religious culture in SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo.

To achieve the above objective, qualitative research approach was used with this type of descriptive approach. There were three data collection techniques used in this study namely: observation, interview (interview), and documentation. The author here acts as observer in the observation. As for the data analysis the author used a variety of data collection techniques, namely of a lot of data collected from field notes, interview and documentation. Then grouped and organized so as to answer the problem formulation formulated by researcher.

The results showed that; (1) religious cultures developed in SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo were: (a) sunnah prayer of Duha, (b) Reading *rotibul haddad (dhikr)*, (c) Reading Qur'an, (d) a friendly attitude (smile, greetings). (2) Management strategies to develop a culture of religious schools in SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo were: (a) Mutual communication, (b) habituation, (c) Appreciation of Islamic holidays, (d) *Furudul 'ainiyah*.

Keywords: School Management, Religious Culture.

مستخلص البحث

نوفيتاسارى، ريريت. 2016. تنفيذ إدارة المدرسة في خلق ثقافة المدرسة الدينية في المدرسة المتوسطة نور الجديد فيتون فروبولنجو، بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار: دكتور الحاجة سلاله، الماجستير

في مجال التعليم في هذه اللحظة هو تقريبا لا فرق بين المدرسة الحكومية مع الممارسة الإسلام ، ينظر إليها من المدرسين والموظفين من أصحاب المصلحة في مؤسسة تعليمية. المؤسسات التعليمية الإسلامية ليست كاملة عند معرفة المعلمين الدينيين (المعلمين) والمسؤولين لا تزال ضئيلة. الثقافة الدينية في مؤسسة تعليمية هو من التأكيد، على الرغم من أنه يقوم على المؤسسات التعليمية الإسلامية. لأن الثقافة هي مجموعة من القيم الدينية التي تكمن وراء السلوك والتقاليد والعادات والرموز تمارس كمعلمين المعلمين في المدارس الإسلامية. الثقافة الدينية هي وسيلة للتفكير والعمل من المدرسة القائمة على قيم دينية (التنوع). هنا يكمن الدور الرئيسي للإدارة هو من مسؤولية مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مجال الدين. الثقافة الدينية في مؤسسة تعليمية لا يزال يتعين التأكيد، على الرغم من أن المؤسسة الإسلامية.

و اما الغرض من هذه الدراسة هو. (1) أن يعرف كيف الثقافة الدينية التي وضعت في المدرسة المتوسطة نور الجديد فيتون فروبولنجو ، (2) تحديد كيفية استراتيجية لإدارة المدرسة في بناء ثقافة المدرسة الدينية في المدرسة المتوسطة نور الجديد فيتون فروبولنجو.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، منهج البحث النوعي التي يستخدمها المنهج الوصفي. هناك ثلاثة أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي: الملاحظة والمقابلة (مقابلة)، والوثائق. يقدم الكاتب بصفة مراقب في مراقبة. لتحليل البيانات واضعي استخدام مجموعة متنوعة من أساليب جمع البيانات، والذي هو الكثير من البيانات التي تم جمعها من الملاحظات الميدانية والمقابلة والوثائق. ثم تجميعها وتنظيمها بحيث يمكن أن تستجيب لهذه المشكلة، وضعت من قبل الباحثين.

و اما النتائج كما يلي. (1) الثقافة الدينية التي وضعت في المدرسة المتوسطة نور الجديد فيتون فروبولنجو هو: (أ) صلاة سنة الضحى، (ب) القراءة راتب حداد (الذكر) و (ج) تدارس القرآن، (د) موقف ودية (ابتسامه، التحيات والمجاملات). (2) استراتيجية الإدارة في بناء ثقافة المدرسة في المدرسة المتوسطة نور الجديد فيتون فروبولنجو هي: (أ) التواصل المتبادل، (ب) وجود التعود، (ج) التحذير من الإسلام، (د) فروض العينية

كلمات الرئيسية: إدارة المدرسة والثقافة الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun local institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tanpak dari beberapa faktor sebagai indikatif kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.³

Dunia pendidikan yang ada pada saat ini hampir tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah berbasis Islam dilihat dari guru dan pegawainya sebagai *stakeholders* di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tidaklah lengkap ketika pengetahuan tentang keagamaan para pendidik (guru) dan pegawai yang masih minim.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai Keislaman pada pelajaran atau peserta didik, diperlukan adanya program yang memadukkan antara pelajaran umum dengan nilai-nilai budaya agama pada setiap kegiatan belajar mengajar. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan agama adalah satu usaha yang muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern. Program ini selain bermunculan dari

³Dr. Rohiat, M.Pd. *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.31

pemikiran yang komplementer dalam penyadaran nilai agama, dapat dianggap sebagai hal baru oleh sejumlah sekolah yang baru melaksanakannya.⁴

Fungsi pendidikan dalam Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhalifahan terhadap alam. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi.⁵ Nilai-nilai sosial budaya sekolah tentu saja dapat dibangun, diubah sesuai dengan budaya baru yang tumbuh dalam masyarakat.⁶ Ketika masyarakat masih memiliki paradigma lama dengan menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anaknya kepada sekolah, maka lahirlah satu bentuk hubungan sekolah dengan orangtua siswa dan masyarakat yang sangat birokratis. Orangtua dan masyarakat berada di bawah perintah kepala sekolah.

⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung, Nuansa, 2003), hal.. 23

⁵Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 200

⁶Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*,(Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 132

Budaya religius dalam suatu lembaga pendidikan sangat perlu ditekankan, sekalipun itu lembaga pendidikan berbasis Islam. Karena budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan guru sebagai tenaga pendidik di madrasah. Budaya religius merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasari atas nilai-nilai religius (keberagaman).⁷

Penciptaan suasana atau budaya religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.⁸ Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam keluarga, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan budaya religius di sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Musleh selaku ketua tata usaha di SMP Nurul Jadid, bahwasannya penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah itu sangat penting bagi siswa, seperti yang dilaksanakan di sekolah ini untuk pembiasaan melaksanakan sholat duha berjamaah dan diwajibkan bagi semua siswa dan guru

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 75

⁸ Mulyasa. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 32

yang ada di sekolah, bagi siswa putri dilaksanakan di halaman sekolah sedangkan bagi siswa laki-laki dilaksanakan di wilayah/asrama pondok. Setelah selesai melaksanakan sholat duha, siswa dibiasakan membaca “Rotibul Haddad dan Al-Qur’an”. Bagi siswa yang terlambat maka mereka akan di beri sanksi berdiri sampai bacaan rotibul haddad dan al-Qur’an sampai selesai.⁹

Upaya menumbuhkan budaya religius di lingkungan sekolah mempunyai landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun secara konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut.¹⁰ Secara normatif religius, budaya agama dapat dipahami dari firman ALLAH dalam Qs. Al Baqara: 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 208)¹¹

Landasan secara konstitusional dapat dipahami dari UUD 1945, Pancasila sebagai dasar Negara UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dan perlu juga memperhatikan pengertian pendidikan agama islam berikut:

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.”¹²

Hal tersebut di perkuat dengan Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar

Isi “Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu

⁹ Hasil observasi, tanggal 23Maret 2016 mulai pukul 09.00-11.30 WIB

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam* (Malang: LKP2I, 2009), hlm. 305

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 50

¹² Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP dan Ma* (Jakarta: pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm 7

manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta *mengembangkan budaya agama dalam komunitas adratsah*”

Menurut Immanuel Kant, filsuf Jerman menulis bahwa ciri khas kebudayaan terdapat dalam kemampuan manusia untuk mengajar dirinya sendiri. Jadi kebudayaan merupakan semacam sekolah dimana manusia belajar dan membentuk pribadinya.¹³ Salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya religius di sekolah adalah terciptanya lingkungan komunitas sekolah yang kondusif, yakni lingkungan yang aman dan damai tidak adanya perbedaan yaitu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.¹⁴

Dalam hal ini peserta didik sudah menerapkan budaya religius di SMP Nurul Jadid. Seperti halnya misi yang dimiliki oleh SMP Nurul Jadid yaitu “Meningkatkan kualitas keyakinan terhadap islam (Ahlu sunnah wal jama’ah), Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur, Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dan berwawasan kebangsaan”. SMP Nurul Jadid telah meningkatkan situasi dan kondisi yang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah dan budaya yang bernuansa religius, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Terbukti dengan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putrinya di SMP Nurul Jadid tergolong tinggi. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya peran aktif semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf tata usaha, siswa dan komite sekolah. Para guru harus bisa bekerjasama dalam kegiatan keagamaan

¹³ Van Paursen, *Strategi Kebudayaan*, Terjemahan Dick Hartoko, (Jakarta: Kanisius, 1985)

¹⁴ Aan Komariyah, *Visionary Leadershi menuju sekolah Efektif*, (Jakarta; PT Bmi Aksara, 2006) hlm.

dan menanamkan nilai-nilai agama, praktek-praktek keagamaan dan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama, sehingga menjadi budaya yang terkultur dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan. Artinya semua warga sekolah memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan ajaran agama dan berusaha untuk mengembangkan budaya keagamaan diantaranya melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, membaca ayat alqur'an sebelum KBM, setoran hafalan (jus amma, bacaan dalam sholat dll) untuk pelaksanaan ujian dan lain sebagainya yang dalam hal ini adalah kegiatan yang ada di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.¹⁵

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Didik selaku guru di SMP Nurul Jadid, bahwa ketika siswa dan siswi akan melaksanakan ujian sekolah mereka harus melaksanakan setoran hafalan terlebih dahulu, kalau seandainya mereka belum melaksanakan hafalan terlebih dahulu mereka tidak bisa mengikuti ujian semester, walaupun mereka sudah melaksanakan pembayaran BIRO/SPP, tapi ketika siswa sudah selesai menghafal hafalan yang ditetapkan, siswa bisa mengikuti ujian semester susulan.¹⁶

Dari paparan di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai budaya religius. Untuk menciptakan budaya religius di sekolah tidak semudah membalikan telapak tangan, membutuhkan kerja keras komitmen dari semua pihak dan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang budaya religius yang ada di SMP Nurul Jadid dengan judul "Implementasi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana budaya religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo?
2. Bagaimana strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo?

¹⁵ Hasil observasi, tanggal 24 Maret 2016 mulai pukul 09.00-12.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Didik selaku guru di SMP Nurul Jadid, tanggal 26 Maret 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perguruan Tinggi UIN Maliki Malang

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Uneversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrohim Malang, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian lebih mendalam oleh peneliti yang selanjutnya.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan tugas dengan tujuan yang akan dicapai.

3. Bagi Lembaga Pendidikan SMP Nurul Jadid

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan memberikan kontribusi pemikiran atas manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya religius.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang penelitian dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat dibawah ini:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, Dll) Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nuraini, Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Belo-Bima) 2010	- Kualitati Budaya	- Manajemen kepala sekolah - Tempat observasi - Mengembangkan budaya agama	Ada beberapa bentuk budaya agama di SMA Negeri 1 Belo-Bima. Proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama adalah secara bertahap yaitu rencana jangka pendek dan rencana operasional, dan pengembangan budaya agama di SMA 1 Belo-Bima menghadapi peluang hambatan baik secara internal maupun secara eksternal
2.	Saeful Bakri, Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi, 2010	- Kualitatif Budaya religius	- Strategi kepala sekolah - Tempat observasi - Membangun budaya religius	Wujud budaya religious di SMAN 2 Ngawi meliputi: belajar baca tulis Al-Qur'an, pembiasaan senyum dan salam, pelaksanaan sholat jum'at, pemakaian jilbab (berbusana muslim/muslimah) pada bulan

				<p>romadhon, mentoring keislaman, peringatan hari-hari besar Islam. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religious meliputi: perencanaan program, memberi teladan kepada warga sekolah, kemitraan andil dalam mendukung kemitraan keagamaan dan melakukan evaluasi. Dukungan warga sekolah telah dilakukan dengan baik dengan cara menunjukkan komitmennya masing-masing. Secara berurutan dukungan warga sekolah terhadap membangun budaya religious adalah sebagai berikut: komitmen sekolah, komitmen guru, komitmen siswa dan komitmen karyawan.</p>
3.	<p>Aziz Kurnia, Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Agama di SMA Negeri 2 Batu, (Skripsi) 2011</p>	<p>Budaya Agama</p>	<p>Strategi kepala sekolah Tempat observasi</p>	<p>Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya agama di SMA Negeri 2 Batu dengan pendekatan 1. Keteladanan kepada bawahannya ataupun siswa, terlebih dahulu sebelum penerapannya.</p>

				<p>2. Para siswa dibekali dengan nilai-nilai agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan para siswa mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan</p>
4.	<p>Badrus Sholeh, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya islami di SMA Negeri 2 Jember, (Skripsi) 2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitatif - Budaya islami 	<ul style="list-style-type: none"> - Peran kepala sekolah - Tempat observasi 	<p>Dari hasil temuan peneliti SMA Negeri 2 Jember yaitu. 1) karakter budaya yang dikembangkan adalah budaya sekolah kolegal 2) nilai-nilai islami ialah segala upaya menghindari diri dari segala perbuatan maksiat dan kemungkaran yang menyebabkan kemungkaran Allah. 3) peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah yang islami adalah dengan membuat rumusan dari penjabaran visi dan misi yang sudah ada. 4) pengakuan masyarakat terhadap pengembangan budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah jember mendapat tanggapan yang positif.</p>

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian di atas lebih menitik beratkan kepada perencanaan atau strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama, sehingga dapat dilihat bahwa penelitian di atas lebih mengkaji secara mendalam tentang apa yang menjadi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di sekolah, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus pada perencanaan manajemen sekolah

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran istilah, maka penulis berikan definisi dari beberapa istilah dalam penulisan proposal ini diantaranya:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.
2. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan melalui prosed dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.
3. Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru.
4. Manajemen sekolah adalah suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi yang tinggi dan harus mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.
5. Budaya adalah Bentuk jamak dari kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran dan budi manusia.

6. Religius secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata memiliki makna, yakni religi, religiousitas, dan religius. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.
7. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sseekolah.

G. Sistematika Pembahasann

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam bab per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari:

Pertama, pengertian manajemen sekolah, konsep manajemen sekolah, fungsi manajemen. *Kedua*, pengertian budaya, pengertian religius, pembinaan sikap religius, wujud budaya religius di sekolah, strategi mewujudkan budaya religius.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: a) Pendekatan dan jenis penelitian; b) Kehadiran peneliti; c) Lokasi penelitian; d) Data dan sumber data; e) Teknik pengumpulan data; f) Analisis data; g) Prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab keempat pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan. Kemudian pada hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab kelima ini akan membahas tentang hasil penelitian yang meliputi:, apa saja budaya religius yang di kembangkan, strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius serta hasil dari proses pewujudan budaya tersebut.

Bab VI Penutup

Bab keenam ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai implementasi manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Nurul Jadid Piton Probolinggo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sekolah

1. Pengertian manajemen sekolah

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Ia harus mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun local institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tanpak dari beberapa factor sebagai indikatiir kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinnnya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.¹⁷

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah memunyai posisi puncak yang memegang posisi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang jasa suatu bidang profesional yang sangat khusus.¹⁸

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai suatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.¹⁹

¹⁷ Dr. Rohiat, M.Pd. *Manajemen Sekolah*, (Cet. III; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.31

¹⁸ *Ibid*, hal. 33

¹⁹ Diwarak dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional cet III, 1986), hlm.

Pendapat ini memberi pengertian yang pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin mendapat pengaruh atau dapat diajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal. Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam S. Ali Imron ayat 104 yang mengatakan sebagai berikut:

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat menyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merelak orang-orang yang beruntung.²⁰

Aspek kunci peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru untuk memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar siswanya.

Menurut Sutisna menyatakan bahwa, kepemimpinan dan perubahan dalam manajemen sekolah merupakan perilaku kepemimpinan yang telah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau setruktur, dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan. Hal ini berarti bahwa ada kebutuhan bagi para pemimpin untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuann dan keterampilan kepemimpinan untuk merancang, menyarankan, dan mendatangkan inovasi-inovaasi dalam pendidikan serta administrasinya dengan berpangkal kepada penilaian yang realistis terhadap taktik-taktik sekarang serta di dasarkan atas gagasan yang baik tentang proses-proses administratif.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 93

²¹ *Ibid*, Hal 38-39

RPP merupakan suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah yang tepat, Melalui urutan pilihan dan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia menuju sekolah yang berkualitas. RPS merupakan dokumen tentang gambaran kegiatan sekolah ssekarang dan yang akan dating dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain RPS adalah suatu rangkaian rencana yang menggambarkan adanya berbagai upaya sekolah dan pihak lain yang terkait untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah yang ada.

Indikator dalam aspek proses pendidikan seperti PBM, manajemen, dan keepemimpinan juga belum memenuhi keteria. Demikian juga pada aspek *imput* sekolah seperti indikator siswa, kurikulum, guru, kepala sekolah, tenaga pendukung, organisasi dan administrasi, sarana dan prasarana (ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, WC, dan prasarana/fasilitas pendukung lain seperti pembiayaan, lingkungan sekolah, hubungan/kerjasama, dan budaya sekolah).

2. Konsep Manajemen Sekolah / Madrasah

Sekolah/madrasat perlu membuat tujuan strategis, tujuan strategis merupakan upaya sekolah/madrasah untuk menata berbagai prioritas yang harus di kerjakan dalam mencapai visi yang telah direncanakan. Dengan ditatnya berbagai prioritas tersebut akan memudahkan seluruh komponen organisasi sekolah/madrasah dalam mengimplementasikannya pada pekerjaan sehari-hari. Dengan telah ditentukannya tujuan strategis tersebut, maka sekolah/madrasah dituntut untuk mrmformulasikan strategi lembaga untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan strategis berkaitan dengan pernyataan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan oleh sekolah/madrasah untuk mencapai visinya termasuk prioritas yang harus dikerjakan. Sedangkan strategi

lembaga berkaitan dengan bagaimana upaya lembaga dalam mengerjakan berbagai prioritas tersebut.

Mendasarkan pada formula strategi lembaga yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah. Kemudian sekolah/madrasah mulai memiliki gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan dikerjakan dalam upaya mencapai visi lembaga. Namun tahapan-tahapan teknis perencanaan manajemen disekolah/madrasah tersebut dapat berjalan ditempat atau bahkan tidak jalan sama sekali jika berbagai kondisi penting dalam lembaga belum terbentuk dengan baik. kondisi tersebut meliputi:

- a. Kepemimpinan sekolah/madrasah
- b. Budaya sekolah/madrasah

Dengan kepemimpinan dan budaya yang baik tersebut, maka pemimpin dapat mengelola perubahan yang akan dialaminya dan resiko yang akan ditanggung sebagai akibat dari perubahan tersebut. Di sisi lain, dewasa ini pengelolaan sekolah/madrasah harus memerhatikan standar-standar yang telah diterapkan oleh pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut disebutkan 8 standar yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yang meliputi:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan

h. Standar penilaian pendidikan

Karena itu, pembahasan tentang rencana kerja sekolah/madrasah merupakan upaya untuk memenuhi dan melampaui kedelapan standar diatas.²²

3. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen, karena fungsi *organizing*, *actuating* and *controlling* harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya.

Menurut Stonner, sebagaimana dikutip Sabari, perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi: tahap pertama, menetapkan serangkaian tujuan; tahap kedua, merumuskan keadaan sekarang; tahap ketiga, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; tahapan keempat, mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.²³

Perencanaan pada hakikatnya adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar dari tindakan yang lebih efektif dan efisien pada masa-masa yang akan datang. Proses perencanaan sebenarnya adalah proses pemikiran secara teratur dengan menggunakan metode ilmiah.

²² Muhaiaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2009) hlm. 26-28

²³ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Unit dan Percetakan-STIMYKPN, 2008) hlm.55

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Intilah organisasi mempunyai dua arti umum. Arti pertama mengacu kepada suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti perusahaan, rumah sakit, badan pemerintah dan lain-lain. Sedangkan arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan di antara anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengorganisasikan budaya manusia dan sumber daya lainnya dan memanfaatkannya secara tepat. Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴

Menurut Terry, sebagaimana dikutip Subardi, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.²⁵

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan pekerjaan adalah pengorganisasian yang dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh keseluruhan anggota kemudian mengelompokkan dan menggolong-golongkan dalam satuan aktifitas organisasi.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Bumi Aksara, 1992) hlm. 25

²⁵ *Ibid.*, hlm. 87

- 2) Pendekatan individu adalah cara pengorganisasian berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota, seperti pengalaman, kompetensi dan kecakapan.
- 3) Pendekatan tempat kerja adalah pengorganisasian yang lebih menekankan pada tempat dan fasilitas kerja, baik dari alat-alat fisik maupun lingkungan kerja.²⁶

Dengan pengorganisasian yang baik akan dapat diperoleh berbagai manfaat bagi anggota organisasi maupun bagi organisasi secara keseluruhan, antara lain: mempertegas hubungan antar anggota satu dengan lainnya, struktur organisasi yang jelas, mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan pendelegasian wewenang lebih tegas.

c. Pengaktifan (*Actuating*)

Fungsi pengaktifan dalam manajemen adalah menggerakkan organisasi dan sangat berhubungan dengan sumber daya manusia. Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam membina kerjasama menggerakkan mendorong kegairahan kerja para bawahannya perlu memahami faktor-faktor manusia.

Mengaktifkan atau menggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok bersemangat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan membangun kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang ditetapkan. Pengaktifkan pada hakikatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pengaktifan memiliki fungsi untuk:

- 1) Mempengaruhi seseorang menjadi pengikut.
- 2) Melunakkan daya resistensi pada seseorang dan orang-orang.
- 3) Membuat seseorang sudi mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 88

- 4) Mendapatkan serta memelihara kesetiakawanan antar semua anggota, kecintaan kepada pimpinan tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Untuk menanamkan memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh pada seseorang terhadap tuhan, masyarakat serta Negara dan juga tugas-tugas yang telah diamanatkan.²⁷

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu usaha untuk menilai kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pengukuran dan koreksi semua kegiatan dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Earl P. Strong dan Robert D. Smith, sebagaimana dikutip Agus Sabardi, organisasi membutuhkan pengendalian, karena terdapat sejumlah pandangan yang berlainan mengenai cara untuk mengelola organisasi. Para ahli dan praktisi sependapat bahwa manajemen yang baik membutuhkan pengendalian yang efektif.²⁸

Menurut Kootz dan Dannel, yang dikutip oleh Siswanto, pengendalian merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah terselenggara. Unsur-unsur yang terkait erat dan akan dikerjakan; (1) proses penetapan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan; (2) memonitor, minilai dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan tersebut; (3) mengukur, memperbandingkan kesesuaiannya dengan standar, rencana ataupun tujuan yang hendak dicapai; (4) menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan, maupun ketidak sesuaian dan sebagainya;

²⁷ *Ibid.*, hlm. 90

²⁸ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Unit dan Percetakan-STIMYKPN, 2008) hlm.

(5) mencari kebenaran dan bukannya hanya mencapai kesalahan; dan (6) penerapan fungsi pengendalian dalam dunia pendidikan.²⁹

B. Budaya Religius

1. Pengertian Budaya

Bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran dan budi manusia.³⁰

Istilah “budaya” mula-mula dating dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang *mencirikan* suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.³¹

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur social, religius, dan lain-lain. Ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.³²

Sedangkan menurut Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga

²⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 151

³⁰ Aan Komariah, dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) Hal. 6

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010). Hal.70

³² Herminanto dan Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 24

mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiaskan dengan belajar beserta hasil budi pekerti.³³

Tylor mengartikan budaya sebagai “*that complex whole which includes knowlndge, beliefs, art, laws, customs and other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, bentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.³⁴

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni : hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk social yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.³⁵

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa budaya adalah suatu sitem pengetahuan yang meliputi system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam sehari-hari bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya ialah berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata yakni, pola prilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuannya ditunjuk untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakatnya.

³³ *Ibid*, hal. 25

³⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.18

³⁵ Aan Komariyah. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, system aktifitas dan system idea tau gagasan. Kebudayaan yang berbentuk artefak salah satu contohnya ialah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olah raga, kegiatan social dan kegiatan ritual. Berbeda lagi dengan kebudayaan yang berbentuk system idea tau gagasan. System kebudayaan yang satu ini dapat didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras. Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu:

- 1) Komunikasi (bahasa)
- 2) Kepercayaan (religi)
- 3) Kesenian (seni)
- 4) Organisasi sosial (kemasyarakatan)
- 5) Mata pencaharian (ekonomi)
- 6) Ilmu pengetahuan
- 7) Teknologi.³⁶

Setelah menguraikan pengertian budaya, kini penulis akan mengulas tentang pengertian religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁷

2. Pengertian Religius

Religius secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing kata memiliki makna, yakni religi, religiousitas, dan religius. Religi berasal darikata religion sebagai

³⁶Tim Sosiologi, *Sosiologi1 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), hal. 14

³⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres,2012) hal.

bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.³⁸

Religiusitas (*religiosity*) merupakan konsep yang cukup rumit untuk dijelaskan. Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti ke sahlilan, pengabdian yang besar kepada agama. Muhaimin menjelaskan bahwa religiusitas tidak sama dengan agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karna menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) kedalam pribadi manusia.³⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya religiusitas lebih dalam daripada agama yang tanpak formal.

Menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya “Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah” wujud budaya religius meliputi: budaya senyum, salam dan menyapa, budaya saling hormat dan toleran, budaya puasa senin kamis, budaya sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, budaya tadarrus Al-Qur’an, budaya istighostah dan do’a bersama.⁴⁰

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁴¹ Oleh sebab itu budaya tidak hanya terbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai.

³⁸Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1995).Hal.76

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.287

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *op. cit.*, hlm. 116

⁴¹ *ibid*

3. Pembinaan sikap religius

Pembinaan nilai-nilai keberagaman dalam membentuk pribadi muslim oleh sekolah dapat dilakukan melalui 5 pendekatan, yaitu:

1) Formal Struktural

Dalam pendekatan ini, pembinaan melalui kegiatan tatap muka formal dan kegiatan belajar mengajar melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Formal non Struktural

Pendekatan ini dilakukan melalui proses penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, diantaranya melalui internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.

3) Keteladanan

Pembinaan ini diberikan dalam wujud nyata yang dicontohkan oleh semua warga sekolah, termasuk di dalamnya kepala sekolah, guru, dan karyawan.

4) Pembinaan Pergaulan

Pergaulan yang dibina di sini adalah pergaulan antar warga sekolah, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun guru dengan guru.

5) Amaliah Ubudiyah Harian

Amaliah ubudiyah harian atau yang lebih luas dilakukan dalam bentuk kegiatan OSIS, ekstrakurikuler keagamaan (Keputrian dan Sie Kerohanian), remaja masjid. Semua itu bukan hanya kegiatan ubudiyah melainkan sosial keagamaan juga. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: latihan ibadah perorangan dan berjama'ah, tilawah dan tahsin Al-Qur'an, apresiasi seni kebudayaan Islam, peringatan Hari Besar Islam, dan lain sebagainya.

4. Wujud budaya religius di sekolah

Macam-macam wujud budaya religius di sekolah menurut Asmaun Sahlan, dalam bukunya “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)” sebagai berikut:⁴²

1) Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lagi juga sebagai bentuk persaudaraan antara sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٢٧

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (QS. An-Nur: 27).⁴³

Selain itu, Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا - ٨٦

Artinya: apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa': 86).⁴⁴

⁴² Asmaun Sahlan., hlm. 116

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 543

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 133

Kedua ayat diatas, menunjukkan bahwa salam tidak dianggap sebagai sesuatu kebiasaan sosial ciptaan manusia, yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan etika secara jelas yang dituntutkan oleh Allah swt.⁴⁵

Senyum, sapa dan salam dalam persepektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaaian, santun, saling tenggan rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir inni, sebutan tersebut berubah sebaliknya sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa haarus dibudaayaan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminnan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, daamai, toleraan dan hormat muncul kembali. Hal-hala yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu dilakukann keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunnitas sekolah.

2) Saling Hormat dan Toleran

Budaya saling hormat dan toleran juga harus di aplikasika di sekolah. Saling menghormati antara yang muda dan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saaling menghormati antar agaamaa yang berbeda.

Masyarakat yang toleran dan rasa hormat menjadi harapad bersama. Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat di anjurkan. Bangsa Indonesia ssebaagaaai baangsa yang berbinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila

⁴⁵ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pusstaka, 1999), hlm. 443

untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

3) Puasa Senin dan Kamis

Puasa merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai tinggi terutama dalam memupukkan nilai spiritual dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis di tekankan di sekolah di samping sebagai bentuk ibadah sunnah muakad yang sering di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berfikir dan bersifat positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

4) Sholat Dhuha

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa sholat duha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa. Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu' dilanjut dengan sholat dhuha dilanjut dengan membaca al-qur'an memiliki implikasi spiritualitas dan mentalitan bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu di anjurkan untuk melakukan pembersihan diri secara fisik maupun rohani. Berdasarkan ilmuwan muslim seperti, al Ghazali, Imam Syafi'i, Syaikh Waqfi', menuturkan bahwa kunci sukses adalah dengan membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sholat dhuha sudah menjadi budaya di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, kegiatan keagamaan ini memberikan pengaruh yang luar biasa bagi siswa, mereka bisa lebih konsentrasi dalam pembelajaran dan mudah dalam menyerap ilmu. Mengenai keutamaan sholat dhuha ini, Abu Dzarr ra. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ الضَّبَعِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِي حَدَّثَنَا وَاصِلٌ عَنْ
يَحْيَى بْنِ عَقِيلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدَّوَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ
فَكْلٍ تَسْبِيحَةً، النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ
يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضَّحَى⁴⁶

Artinya: Telah menceritakan Abdullah Ibnu Muhammad bin Asma' ad-Dhoba'i, telah menceritakan mahdi, telah menceritakan dari Abi akan Wasit dari Yahya ibnu Ya'mar dari Aswad ad-Dawali Zarr dari Nabi SAW bahwasannya beliau bersabda: hendaklah kalian bersedekah untuk setiap ruas tulang tubuh pada setiap pagi. Setiap bacaan tasbih adalah sedekah, tauhid adalah sedekah, tahmid adalah sedekah, tahlil adalah sedekah, takbir adalah sedekah, menyuruh orang lain agar melakukan amal adalah sedekah. Semua itu dilakukan dengan dua rakaat sholat dhuha. (HR. Muslim)

5) Tadarrus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meingkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ - ٢٩ - لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ
فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ - ٣٠ -

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Q.S Al Fathir: 29-30).⁴⁷

6) Istighosah dan Do'a Bersama

⁴⁶ [https://Downloads/phbi/Hukum Peringatan Maulid Nabi.htm/2015/01/06](https://Downloads/phbi/Hukum%20Peringatan%20Maulid%20Nabi.htm/2015/01/06), diakses 31 mei 2016 jam 19.00 WIB

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 694

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqorrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan saang kholiq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.⁴⁸ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا - ٤١

Artinya: hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (all-Ahزاب: 41).⁴⁹

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan kesseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sseekolah. Sebab itu budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin atas, dan di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya juga tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.⁵⁰

5. Strategi mewujudkan budaya religius

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama* adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, pengaturan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau luar pelaku budaya yang bersangkutan. Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku

⁴⁸*Ibid*, asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*..... hal.116-121

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 668

⁵⁰*Ibid*, Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*.....hal.116

budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku.

Untuk membudayakan nilai-nilai keberagaman (*religious*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui: kebijakan pemimpin sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.⁵¹

Strategi mewujudkan budaya religius menurut Koentjaraningrat dengan meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu:

1) Tataran nilai yang di anut

Merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang di sepakati dan perlu di kembangkan disekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang telah disepakati.

2) Tataran praktik keseharian

Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang disekolah. *Kedua*, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan lingkungan sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

⁵¹ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 77

3) Tataran simbol-simbol budaya

Dalam tataran symbol-simbol budaya pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol-simbol yang agamis.⁵²

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah melalui:

(1) *power strangi*, yakni pembudayaan di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) *persuasive strangy*, yang dijalankan melalui pembentuka opini dan masyarakat atau warga sekolah; dan (3) *normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat, norma masyarakat lewat pendidikan. *Normative* dipadukan dengan *re-educative* (pendidikan berulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigm berpikir warga sekolah lama dengan yang baru.⁵³

Sedangkan menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religious di sekolah, diantaranya: (1) memberikan contoh teladan; (2) menegakkan disiplin; (3) memberikan motivasi dan dorongan; (4) memberikan hadiah terutama psikologis; dan (5) menghukum dalam rangka disiplin.⁵⁴

⁵² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2006), hlm. 157

⁵³ *Ibid* hlm. 188

⁵⁴ Ahnad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2004) hlm. 112

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Chalid Narbuko memberikaan pengertian metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁵⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵⁶

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.⁵⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan pada dasarnya merupakan sebuah sumber penelitian daam setiap pelaksanaan riset. Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyimpulkan informasi

⁵⁵ Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 1

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), halm 2

⁵⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

mengenai setatus gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.⁵⁸

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai *instrument*, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan sipakati bersama.⁵⁹ Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti diarahkan untuk meneliti tentang Implementasi manajemen Sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Nurul Jadid, Paiton Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁶⁰ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid secara geografis terletak di desa Karanganyar kecamatan

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2006), hlm.234

⁵⁹*Ibid*, hlm. 27

⁶⁰Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal.

Paiton kabupaten Probolinggo propinsi Jawa Timur, diatas tanah seluas $\pm 6.998 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 4.809 m^2 . Desa ini terletak jauh dari kota kabupaten dan merupakan daerah pedesaan. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang berjauhan dengan jalan raya, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶¹ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶²

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.⁶³

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kurikulum
- 3) Waka Kesiswaan

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006) hal. 3

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..... hal. 129

⁶³Moh. Nazir, *Metodo Penelitian* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002), hal.50

4) Guru SMP Nurul Jadid

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulan oleh peneliti misalnya dari biro statistic, majalah, keterangan-keterangan untuk pertama kalinya.⁶⁴

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik ini yang peneliti menggunakan tiga metode yaitu (1) Metode Observasi, (2) Metode Wawancara, dan (3) Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikkatakn ini sebenarnya adalah pengamat langsung.

⁶⁴ Marzuki, *Metodologi riset.* (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000) hal. 55-56

Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁶⁵

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas spesifik bila disbanding dengan teknik yang lain. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan, observasi suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua disntara yang terpenting adalah proses pengamata dan ungatan, yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain-lain yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi diperlukan beberapa metode dan teknik, baik dalam pelaksanaan maupun dalam pencatatan data observasi itu sendiri. Agar tujuan yang diinginkan tercapai

2. Metode Wawancara/ Interview

Metode interview menurut Margono adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dan sumber informasi (interview). Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari Guru Waka Kurikulum untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya.⁶⁶

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verba*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data dan verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan senyaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informasi tidak keberatan

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006). Hal. 156

⁶⁶Moleong J Lexi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009)

serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dipercaya, selain itu sukar dibedakan antara data deskriptif dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan merekam kegiatan wawancara tersebut.⁶⁷

Wawancara dalam pengumpulan data ini bisa mencakup alat perekam, catatan peneliti ketika melakukan tanya jawab, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁶⁸

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

⁶⁷Maargono.*Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineeka Cipta, 2002). Hal.70

⁶⁸ Moleong,,hal. 217

- a. Pedoman dokumentasi yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Cek list, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang di maksud.⁶⁹

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat

⁶⁹Suharsimi Arikunto, hal.158

ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemakaian atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- c. Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- d. Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, dan kamera.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisi data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Profil SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Nama Sekolah	: SMP Nurul Jadid
No. Statistik Sekolah	: 202052022001
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: JL. KH ZAINI MUN'IM, KARANGANYAR : (Kecamatan) PAITON : (Kabupaten) PROBOLINGGO : (Provinsi) JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: (0335) 771373
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

2. Letak Geografis SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo secara geografis terletak di desa Karanganyar kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo propinsi Jawa Timur, diatas tanah seluas $\pm 6.998 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 4.809 m^2 . Desa ini terletak jauh dari kota kabupaten dan merupakan daerah pedesaan. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang berjauhan dengan jalan raya, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar.

3. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Pondok Pesantren ini didirikan oleh almarhum KH. Zaini

Mun'im pada tanggal 1 Januari 1950. KH. Zaini Mun'im adalah tokoh ulama pejuang di Madura. Pada agresi II, Madura juga menjadi sasaran penyerangan kolonial Belanda, para tokoh-tokoh sentral perjuangan di cari dan di tangkap, tidak lepas pula KH. Zaini Mun'im yang pada waktu itu menjadi pimpinan barisan Sabilillah di Pamekasan juga jadi incaran, bahkan rumah dan pondok beliau di desa Galis Pamekasan di bakar habis oleh Belanda.

Dalam mendesain Pesantren ini, KH. Zaini Mun'im selalu melihat “gelagat” perkembangan zaman dan berwawasan jauh ke depan. Ini diperlukan karena beliau sangat berharap agar alumni PP.Nurul Jadid dapat mengabdikan dan diterima masyarakat di semua sektor dan berjalan seiring dengan kebutuhan zaman. Cita-cita luhur tersebut tersirat dalam tujuan didirikannya PP.Nurul Jadid, yaitu untuk “ *Membentuk mukmin, muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif, semangat, aktif, cakap dan berilmu cukup berguna bagi agama, bangsa dan negara*”.

Berdirinya SMP Nurul Jadid, juga tidak terlepas dari kerangka berfikir beliau yang jauh ke depan. Ini bermula dari rasa prihatin KH. Zaini Mun'im yang tinggi terhadap generasi umat Islam. Ceritanya, saat akan mengunjungi putranya yang belajar di Pesantren Darul Ulum Jombang, ketika sampai di kota, beliau sangat prihatin terhadap pelajar umum (SMP/SMU) dengan pakaian olah raga serta pergaulan putra putri yang sudah mengabaikan nilai-nilai akhlakul karimah. Dari peristiwa ini, beliau berfikir dan berdiskusi panjang dengan pengurus Pesantren untuk menyelamatkan putra putri umat Islam dengan mendirikan pendidikan umum di Pesantren, tentu pada waktu itu Pesantren-pesantren masih terasa sangat asing menerima kehadiran pendidikan umum yang ditengarai oleh sebagian umat Islam sebagai “warisan” kolonial Belanda. Tetapi KH. Zaini Mun'im mengambil keputusan tegas untuk bertekad mendirikan lembaga umum, karena beliau juga berfikir bahwa nantinya lembaga umum akan sangat di butuhkan oleh umat Islam. Dari hasil beberapa pertimbangan mendasar dalam menyiapkan kader santri multifungsi, maka pada tahun 1970 didirikanlah SMP Nurul Jadid, Pada awal berdirinya hanya terdapat 29 siswa

baru yang mendaftar dan menempati ruang yang sangat sederhana. Kepala sekolah pertama dipercayakan kepada santri senior beliau yaitu Bapak Suari Rozak, BA. sejak tahun 1970 s.d. 1973. Pada tahun 1973 terjadi pergantian kepala sekolah. Pimpinan SMP Nurul Jadid dilimpahkan kepada Bapak Mursyid Mahfud, BA. Pada masa ini (1973-1975) berdasarkan penetapan Kanwil Dikbud Propinsi Jawa Timur Kabin PMUP No.706/KP/73.SMP NJ dinyatakan telah masuk dalam lingkungan pembinaan SMPN Kraksaan, termasuk dalam pelaksanaan ujian Negara. Jumlah murid pada tahun 1973 mencapai 83 siswa, sehingga pada tahun 1975 jumlah murid bertambah 104 siswa.

Pada periode Mursyid Mahfud, BA. ini, piagam operasional pendirian SMP NJ turun dari Depdiknas Jatim tanggal 30 Juni 1976 No.563/22/MPU/7010/76. Kemudian pada tahun 1976, kendali sekolah diserahkan pada Bapak Abd. Halim Zairozi, BA. hingga tahun 1978. Pada tahun 1978 kembali terjadi pergantian Kepala Sekolah, pengurus Yayasan masih menunjuk seputar santri senior PP.Nurul Jadid yaitu, M Juwaini Tuyo, menggantikan Abd. Halim Zairozi, BA. Dalam masa ini Depdikbud menyelenggarakan akreditasi (penilaian sekolah) untuk yang pertama. Karena itu dari tahun 1980-1985 dilakukan upaya peningkatan-peningkatan fasilitas sebagai prasyarat akreditasi. Pada tahun 1981 SMPNJ memperoleh piagam status terdaftar tertanggal 29 Desember 1981. Pada akreditasi kedua, SMPNJ tetap berupaya meningkatkan status dengan melakukan beberapa perbaikan-perbaikan, sehingga pada tahun 1986 status sekolah dapat dinaikan lagi dari terdaftar menjadi status diakui dengan Nomor piagam:667/1.04.7.4/E8.85/SK/tanggal 25 Pebruari 1986.

Kepemimpinan M. Juwaini Tuyo, BA, berlangsung hingga tahun 1990. Kemudian jabatan sebagai kepala sekolah digantikan oleh bapak M. Mursyidi Fahmi, BA., yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah berdasarkan SK. Yayasan Nurul Jadid No:104/YNJ/SK/A.1/I 1990 tanggal 1 Juli 1990.

Pada masa jabatan M. Mursyidi Fahmi, BA., dilakukan pembenahan-pembenahan, baik fasilitas, kualitas pendidikan maupun mekanisme organisasi. Ini dilakukan untuk

menyiapkan akreditasi tahun 1991 dan pada masa ini dari hasil kerja keras para pengurus sekolah, maka status sekolah dapat dinaikkan kembali pada status paling tinggi yakni dari status *diakui* menjadi *disamakan* dengan Nomor Piagam:689/I.04/M/91/SK tanggal 6 Januari 1992. Dari fakta-fakta perjalanan SMP NJ yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa pada setiap mengajukan akreditasi kepada Depdiknas, SMP NJ terus merangkak naik, dari terdaftar (1981) diakui (1986) dan disamakan (1982). Ini membuktikan peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan Nurul Jadid oleh Depdiknas dinilai stabil.

Pada tahun 1996 Depdiknas kembali mengadakan akreditasi peninjauan ulang, dan pada akreditasi ini SMP Nurul Jadid dapat mempertahankan status disamakan dengan nomor piagam :625/I.04/I/96/SK tanggal 29 Januari 1996 hingga tahun 2001/2002. Dikemudian hari, yakni pada tahun 2005 Depdiknas kembali mengadakan akreditasi pada SMP Nurul Jadid, dan pada saat itu pula SMP Nurul Jadid berhasil mempertahankan dengan predikat TERAKREDITASI-A. Saat ini, dengan bertambahnya fasilitas yang memadai, pembenahan diberbagai bidang sarana prasarana serta prestasi siswa di beberapa even lomba, pada tahun 2008 dengan jumlah siswa 823 dan menempati ruang belajar 21 kelas yang dibina oleh 49 guru dan 10 tenaga Tata Usaha, SMP Nurul Jadid terpilih menjadi Sekolah Standart Nasional (S S N). Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 kepemimpinan SMP Nurul Jadid beralih kepada bapak Faizin Syamwil, M. Pd. yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah.

Kini apa yang menjadi cita-cita almarhum KH. Zaini Mun'im pada awal berdirinya SMP Nurul Jadid dirasakan akhir-akhir ini, bahwa kehadiran lembaga umum di pesantren benar-benar dibutuhkan, sehingga banyak alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (lulusan SMP dan SMU) banyak dibutuhkan oleh berbagai sektor pengabdiaan dan mampu mengimbangi lulusan luar pesantren.

4. Asas Dasar Tujuan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun Visi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo meliputi:

“Berkepribadian mandiri, berbasis keluhuran akhlak, kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan”

Sedangkan misi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo terdiri dari beberapa item yakni:

- a. Meningkatkan kualitas keyakinan terhadap Islam (Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah)
- b. Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- d. Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain visi dan misi, SMP Nurul Jadid juga memiliki tujuan, yang terbagi dalam tujuan umum dan khusus. Yakni:

- a. Tujuan Umum

(Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 Tahun 2006). Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq, mulia

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pelaksanaan Fardlu ‘Ain
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensive dan efektif
- 3) Melaksanakan pembinaan baca tulis Al-Qurán
- 4) Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris
- 5) Melaksanakan kegiatan sosial dan ekstra kurikuler
- 6) Menanamkan nilai-nilai akhlak dan kebangsaan.⁷⁰

5. Struktur Organisasi SMP Nurul Jadid

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur menjadi jelas.

Adapun struktur organisasi pengelola SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo secara umum dapat didiskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Data Terlampir).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Untuk mengetahui sarana fisik sekolah, penulis melakukan penggalan data melalui pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan didukung oleh data yang peneliti peroleh, secara lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut: (Data terlampir).

⁷⁰ Diperoleh dari dokumentasi di SMP Nurul Jadid tanggal 14 Mei 2016

7. Media Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid memiliki wadah pengembangan bakat dan kreativitas yang terkemas dalam sejumlah organisasi, yakni:

a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebagaimana kebanyakan sekolah formal setingkat SLTP dan SLTA, SMP Nurul Jadid juga memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan sekolah dan mengembangkan jiwa organisator siswi SMP Nurul Jadid.

b. Language Intensive Programs Of SMPNJ (LIPS)

Language Intensive Programs Of SMP Nurul Jadid adalah Program pengembangan bahasa asing (Arab-Inggris) di bawah naungan SMP Nurul Jadid. Program ini dilakukan dengan pembinaan khusus sehingga peserta didik dapat berkomunikasi aktif berbahasa asing dalam sehari-hari. Program ini memiliki wadah organisasi siswa yang bernama International Language Organization (ILO).

c. Kegiatan keagamaan Siswa (KKS)

Merupakan program dalam bentuk madrasah diniyah dengan setandard khusus. Program ini dibentuk guna membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keta'atan dalam ibadah (Furudul Ainiyah), kegiatan ini dilakukan pada malam hari, dengan kurikulum terpadu dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Program ini memiliki Wadah kegiatan extra, yaitu Organisasi Keagamaan Siswa (OKSi)

d. Media Pers Siswa (IQRO')

Iqro' adalah sebuah nama organisasi siswa SMP Nurul Jadid yang khusus mendalami media pers dan jurnalistik yang dalam perkembangannya kemudian dijadikan nama sebuah majalah yang terbit setiap satu tahun sekali. Majalah tersebut menjadi sebuah aplikasi dari materi pers dan jurnalistik yang telah diajarkan. Di dalam majalah tersebut terdapat beberapa macam rubrik termasuk yang berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.

e. Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam kebanyakan sekolah formal, Palang Merah Remaja (PMR) dijadikan media untuk melatih tanggung jawab dan rasa sosial anak terhadap alam sekitarnya terutama kepada sesama. SMP Nurul Jadid akan mewujudkan apa yang menjadi tujuan utama dari organisasi ini. Darinya SMP Nurul Jadid memfasilitasi siswanya untuk tetap berkembang dalam bidang sosial dengan mengadakan kegiatan semacam ini.

f. Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK)

Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) adalah organisasi yang diadakan untuk mengawasi kinerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) selama masa jabatan kepemimpinannya.

g. Seni Hadrah Al-Wahidiyah

Seni Hadrah Al-Wahidiyah adalah kesenian semacam hadrah yang memwadahi kekreatifan siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang seni suara. Seni hadrah ini dikhususkan hanya untuk siswa bukan untuk siswi. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakter antara putra dan putri.

B. Kegiatan Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1. Budaya religius yang di kembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam mengembangkan budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan bagian dari tahapan pelaksanaan manajemen sekolah yang telah disetujui bersama oleh pihak sekolah, menurut Rohiat bahwasanya kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang proyeksikan hingga mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Maka setelah kepala sekolah menuangkan kebijakannya dalam mengembangkan budaya religius, sesuai dengan teori Asmaun agar dapat terlaksana dengan baik diperlukan keteladanan dan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Arofik, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jaded Paiton Probolinggo sebagai berikut:

untuk mendidik siswa agar cinta budaya perlu dilakukan pembiasaan disiplin dan sopan santun, budaya senyum, salam dan sapa. Dan setiap pagi siswa dibiasakan membaca *Ratibul Haddad*, Sholat Dhuha dan membaca al-Qur'an.⁷¹

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo tetap menerangkan budaya yang di kembangkan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Adapun budaya yang di kembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo diantaranya:

a) Sholat Dhuha

Sebagai salah satu bentuk budaya religius di SMP Nurul Jadidd Paiton Probolinggo menerapkan program sholat sunnah dhuha, kegiatan ini dilaksanakan bagi putra dihalaman asrama dan putri dihalaman sekolah. Tepat pukul 07.30-07.45 para siswa berkumpul di halaman sekolah Untuk

⁷¹ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag Selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

melaksanakan sholaat sunna dhuha dengan bimbingan para guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, Bpk Arofiq, S.Ag sebagai berikut:

Penting bagi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah, sholat dhuha dilaksanakan di sekolah mempunyai banyak hikmah, salah satunya ialah memperkuat tali silaturahmi dan mempersatukan ikatan emosional antara guru dan siswa, siswa dan siwa serta seluruh karyawan yang ada, bagi peserta didik putri karena putra dan putri disekolah ini dipisah, karena kita berada dibawah naungan Pondok Pesantren, Sedangkan siswa putra melaksanakan sholat dhuha diwilayah SMP Nurul Jadid.

Pelaksanaan sholat dhuha ini agar semua siswa bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan apa saja, memang awalnya bagi siwa baru mereka merasa malas karena setiap hari akan melaksanakan kegiatan yang sama, tapi lambat laun mereka akan terbiasa dengan kegiatan ini. Karena sudah terbiasa mereka melakukan kegiatan sholat dhuha setiap hari, maka ketika liburan mereka juga akan melaksanakan dirumah karena disini sudah dibiasakan untuk istiqomah.⁷²

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan Ibu Sulis, S.Pdi Selaku guru Agama, beliau mengungkapkan bahwa:

Sholat dhuha berjamaah di sekolah, merupakan budaya religius yang harus terus di tumbuhkan karena bertujuan untk mempererat tali silaturahmi dan membina keakraban, komunikasi yang harmonis akan melahirkan rasa persaudaraan dan persatuan sehingga menghilangkan kesalah pahaman.

pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah.⁷³

Ungkapan di atas di dukung juga dengan yang dikemukakan oleh Bapak.

Muslehuddin Jauhari, S.Pd, salah satu guru yang mengabdikan di SMP Nurul Jadid

Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

Segera memulai pembiasaan itu hendaklah dilakukan secara berkelanjutan, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan

⁷² Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag Selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Sulis, S.Pdi Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid, tanggal 15 Mei 2016 mulai pukul 12.30-14.00 WIB

terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri.⁷⁴

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pernyataan siswi kelas VII bernama Izzur Rosyidah yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataan dia memaparkan bahwa:

Setelah saya mengikuti sholat dhuha berjamaah, saya merasa senang. Karena saya bisa bertemu dengan teman-teman saya dari kelas lain bukan Cuma dari kelas saya saja dan bisa bertemu dengan guru-guru saya setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Jadi dengann adanya sholat dhuha ini kita bisa mempererat hubungan komunikasi antar warga sekolah.⁷⁵

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa benar adanya para siswa melaksanakan sholat dhuha di halaman sekolah bagi siswa perempuan dengan bimbingan dari para guru secara langsung. Sedangkan bagi siswa putra mereka melaksanakan kegiatan sholat dhuha di wilayah SMP Nurul Jadid.

b) Ratibul Haddad (Dzikir)

Pembacaan Rotibul Haddad ini dilaksanakan setiap hari (Istiqomah) oleh sekolah, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa, pembacaan Rotibul Haddad dilaksanakan setelah selesai menunaikan sholay sunnah dhuha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Arofiq, S.Ag Selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Muslehuiddin Jauhari, S.Pd, salah satu guru di SMP Nurul Jadid, tanggal 26 Maret 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan dengan Izzur Rosyidah, salah satu siswa kelas VII di SMP Nurul Jadid, tanggal 16 Mei 2016 mulai pukul 14.00-15.00 WIB

Untuk pelasanakan pembacaan Rotibul Haddad sendiri dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha, pembacaan ini di dalamnya terdapat pembacaan dzikir, tahlil, wirid dan sebagainya.⁷⁶

Sedangkan tujuan dari pembacaan tersebut ialah untuk memohon pertolongan Allah Swt. Inti dari kegiatan ini sebenarnya ialah *dzikrullah* dalam rangka *taqorrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah Swt).jila manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang kholiq.

c) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo diadakan setelah pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan Rotibul Haddad, dan kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas dengan bimbingan masing-masing wali kelas secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Arofiq, S.Ag, selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid. Sebagai berikut:

Banyak fenomena anak-anak sekolah sekarang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk mengaji Al-Qur'an saja banyak yang tersendat-sendat. Tapi hal ini dapat kami atasi dengan kurikulum yang ada di sekolah yang memberi jam khusus untuk memperbaiki bacaan dalam Al-Qur'an. Jam tersebut ada 2 jam selama seminggu. Dan sangat penting juga bagi semua siswa SMP Nurul Jadid mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an setiap pagi setelah pembacaan Rotibul Haddad. Dengan tujuan membiasakan diri bagi siswa supaya selalu tadarus Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid yang menyatakan bahwa:

Dengan membaca Al-Qur'an maka akan membuat siswa terbiasa dalam kehidupan sehari-hari untuk membaca Al-Qur'an, terlebih lagi siswa dapat mengerti makna yang terkandung didalamnya. Dengan adanya

⁷⁶ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

kegiatan ini semoga dapat mewujudkan generasi yang dekat dengan al-Qur'an dan berperilaku mulia sesuai dengan isi kandungannya.⁷⁸

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Saphi Atun yang berhasil peneliti wawancarai. Dalam pernyataannya dia memaparkan:

Dengan membaca Al-Qur'an maupun Istighotsah maka akan membuat hati kita menjadi damai, tenang, dan tentram sehingga dalam proses pembelajaran akan membuat para siswa menjadi semangat karena hati mereka hatinya bergerak untuk maju dan sukses.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya setelah pelaksanaan sholat dhuha dan pembacaan Rotibul Haddad para siswa melakukan tadrus Al-Qur'an di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan wali kelas.

d) Sikap Ramah (Seyum, Salam, Sapa)

Pembiasaan salan dan jabat tangan juga merupakan citra dari SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pembiasaan ini ditujukan agar siswa senantiasa menebar salam kebaikan dan selalu menghormati orang yang lebih tua, Sepeti yang di paparkan Bapak Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Siswa laki-laki hanya diperkenankan bersalaman dengan guru laki-laki dan siswi perempuan hanya diperkenankan bersalaman dengan guru perempuan. Pada saat itu pula, siswa dibiasakan mengucapkan salam. Dimana salam merupakan satu aspek perilaku seorang muslim.⁸⁰

Dengan pembiasaan dan peneladanan seperti salam, semua guru SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo senantiasa akan menjalin ukhuah dengan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid, tanggal 15 Mei 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan dengan Saphi Atun, salah satu siswa kelas IX di SMP Nurul Jadid, tanggal 16 Mei 2016 mulai pukul 14.00-15.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag Selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

menebarkan salam kebaikan sebagai bentuk budaya santun yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

2. Strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Nurul

Jadid Paiton Probolinggo

a) Saling Komunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, sehingga munculah kerjasama yang baik dari dua orang atau lebih. Dan ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Arofiq, S.Ag, bahwa:

Saya sering menekankan kepada setiap warga sekolah, terutama guru dan karyawan yang ada di sekolah ini untuk selalu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah ini dengan baik, sehingga setiap *job-description*-nya harus jelas, dan adanya kejelasan pemberian amanah yang diberikan oleh setiap personal di sekolah ini. Alhamdulillah disini tidak pernah adanya rasa iri hati antara satu dengan yang lainnya, hanya dikarenakan pekerjaan.

Dan dilanjutkan oleh Kepala sekolah, Bpk Arofiq, S.Ag sebagai berikut:

Saya selalu membiasakan untuk tetap mengkoordinasi dan berkomunikasi, sehingga guru dan karyawan disini tetap menjalankan amanah itu dengan baik. dan kami juga saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Sehingga disini tercipta suasana kebersamaan yang menciptakan rasa persaudaraan yang kuat, tidak ada guru yang berkelompok-berkelompok, semua guru dan karyawan membaaur, berbagi dan selalu bersama dalam mengatasi setiap masalah.⁸¹

Dengan adanya sikap kebersamaan dalam bekerja, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun karyawan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh waka kesiswaan SMP Nurul Jadid, bapak Butroyanto Asha, S.Pd adalah sebagai berikut:

Salah satu hal yang terpenting dalam upaya untuk mengembangkan lembaga pendidikan adalah kebersamaan atau kekompakan kami.

⁸¹ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

Sehingga sudah menjadi agenda wajib bagi sekolah, bahwa setiap awal bulan ada rapat khusus kepala sekolah, guru, maupun karyawan. Hal ini kami lakukan adalah untuk mengevaluasi dari setiap program yang terlaksana guna untuk mencari kelebihan dan kekurangannya serta mencari bagaimana solusinya.⁸²

Ungkapan ini senada juga dikemukakan oleh Bapak Muslehuddin Jauhari, S.Pd, salah satu guru yang mengabdikan di SMP NJ Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung yang terpenting disini, dalam pengembangan lembaga pendidikan adalah kebersamaan, baik kepala sekolah, rekan-rekan guru maupun karyawan. Disamping itu kami setiap bulannya selalu mengadakan rapat bersama wali kelas dalam membahas perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa di kelas. alhamdulillah berkat kekompakan dan teman-teman hal itu bisa direspon dengan positif dan bisa diterapkan dengan baik.⁸³

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang obyektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi memegang peranan yang penting dalam membuat keputusan-keputusan kurikuler, sehingga dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah dilaksanakan, apakah kelemahan dan kekuatannya dan selanjutnya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

⁸² Hasil wawancara dengan dengan Bpk. bapak Butroyanto Asha, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 11.00-13.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Muslehuddin Jauhari, S.Pd, salah satu guru di SMP Nurul Jadid, tanggal 26 Maret 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

Dan hal ini dapat peneliti lihat disaat peneliti melakukan penelitian di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, disana terlihat jelas adanya koordinasi, sehingga terjalinnya kerjasama dan terjalinnya komunikasi yang kuat di antara mereka.

b) Adanya Pembiasaan

Dengan adanya pembiasaan ketika melaksanakan kegiatan tujuannya untuk dijalankan suatu langkah membina akhlak siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arofiq, S.Ag, selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid menyatakan bahwa:

Kunci utama untuk melaksanakan kegiatan agar tercapai tujuan yang ingin di capai salah satunya dengan pembiasaan, seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini diterapkan dalam rangka supaya siswa memiliki karakter disiplin.⁸⁴

Hal ini di dukung oleh ungkapan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid yang menyatakan bahwa:

Dengan diadakannya pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan apapun, baik guru maupun siswa maka akan berdampak baik kebelakangnya, seperti pembiasaan sholat sunnah dhuna, jadi seorang guru dapat membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan sekolah bersama, dari disi diharapkan siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanaka kegiatan tersebut.⁸⁵

Tanpa dukungan warga sekolah, maka sebagus dan sebaik apapun program itu tidak akan pernah berjalan dengan baik. dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah ini maka akan membuat.

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI yang di adakan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, ialah isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, Praktik penyembelihan qurban pada hari

⁸⁴ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Taufik Hasil wawancara dengan dengan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid, tanggal 15 Mei 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

raya Idul Adha dan lain sebagainya. Maka SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo melaksanakan strategi mewujudkan budaya religius dengan di selenggarakannya setiap Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, Ibu Sulis, S.Pdi Selaku guru PAI di SMP Nurul Jadid, sebagai berikut:

Kegiatan PHBI adalah kegiatan untuk memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Karena didalam setiap perayaan hari besar Islaam selalu ada cerita luar biasa yang patut diketahui oleh kaum muslim, dan ini sangat baik sekali untuk diajarkan kepada para siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk sholat Idul Adha semua siswa di pandu oleh Pondok Pesantren bukan sekolah, untuk laki-laki dilaksanakan di masjid utama, sedangkan bagi perempuan dilaksanakan di dalem barat (dalbar) / wilayah. Untuk praktek penyembelihan hewan kurban itu sendiri dilaksanakan oleh siswa laki-laki di sekolah.⁸⁶

Hal ini juga di dukung oleh ungkapan Bapak bapak Butroyanto Asha, S.Pd Selaku waka kesiswaan SMP Nurul Jadid, yang menyatakan bahwa:

Kegiatan hari besar islam biasa dilaksanakan oleh sekolah. Peringatan ini bertujuan agar siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.⁸⁷

Dengan pelaksanaan sholat idul adha dann penyembelihan hewan kurban, maka SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo menunjukkan sebagai warga yang taat beragama dan beribadah dengan menjalankan syariat yang telah di laksanakan oleh Nabi Ibrohim as. Selain itu wujud budaya religius dari kegiatan ini adalah membangun sikap dermawan dengan membagikan daging kurban pada yang berhak menerima

⁸⁶ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Sulis, S.Pdi Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid, tanggal 15 Mei 2016 mulai pukul 12.30-14.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. bapak Butroyanto Asha, S.Pd Selaku waka kesiswaan SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 11.00-13.00 WIB

d) Pembinaan Furudul ‘Ainiyah (FA)

kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dari segi reigiusnya dengan FA (Furudul ‘Ainiyah), dimaksudkan agar siswa mampu mengaplikasikan dan mendasari kegiatan sehari-hari yang dilakukan berdasarkan pelajaran fiqh.

Kegiatan FA (Furudul ‘Ainiyah) adalah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti bagi semua siswa baik dari kelas satu sampai kelas tiga, seperti contoh, jika siswa tidak melaksanakan setoran hafalan FA maka merka tidak bisa mengikuti ujian semester. Hal ini diwajibkan bagi semua siswa dengan tujuan untuk menghindari siswa yang lulusan dari sekolah dasar yang belum mengenal pelajaran fiqh dengan baik dan benar dan juga untuk mengatasi ketertinggalan mereka dalam materi.

Berkaitan dengan kegiatan FA (Furudul ‘Ainiyah), Bapak arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Untuk Furudul ‘Ainiyah (FA) sendiri itu diwajibkan bagi seluruh siswa SMP Nurul Jadid, karena kegiatan ini persyaratan siswa untuk mengikuti ujian semester. Ketika siswa belum bisa menyelesaikan setoran FA maka mereka akan diberi keringan untuk menghafal sampai bisa dan baru bisa mengikuti ujian susulan. Kemaren juga ada siswa kelas VIII yang mau mengambil ijazah tapi masih ada tanggungan setoran FA dan siswa tersebut masih menyelesaikan hafalan terlebih dahulu untuk mengambil ijazah tersebut.

Untuk setoran Furudul ‘Ainiyah (FA) itu sendiri dilaksanakan setiap hari Sabtu (Putra) dan hari minggu (Putri) jam 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB.⁸⁸

Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan bapak Didik selaku guru di SMP Nurul Jadid, mengungkapkan bahwa:

ketika siswa dan siswi akan melaksanakn ujian sekolah mereka harus melaksanakan setoran hafalan terlebih dahulu, kalau seandainya mereka

⁸⁸ Hasil wawancara dengan dengan Bpk. Arofiq, S.Ag Selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid, tanggal 14 Mei 2016 mulai pukul 08.00-11.00 WIB

belum melaksanakan hafalan terlebih dahulu mereka tidak bisa mengikuti ujian semester, walaupun mereka sudah melaksanakan pembayaran BIRO/SPP, tapi ketika siswa sudah selesai menghafal hafalan yang ditetapkan, siswa bisa mengikuti ujian semester susulan.⁸⁹

Hal ini juga di dukung oleh ungkapan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah... dengan adanya program Furudul 'Ainiyah (FA) ini, siswa yang belum bisa menguasai materi fiqih dan bacaan dalam sholat sudah mulai di kikis agar semua siswa bisa mempraktikkan di masyarakat nantinya ketika mereka sudah lulus dari SMP Nurul Jadid, kadang ada yang juga siswa yang pindah ke SMP Nurul Jadid waktu kelas IX dan disitu kita agak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan FA ini, karena mereka masih ada yang masih belum mengetahui sama sekali dengan pelajaran fiqih dan bacaan dalam sholat, maka kita akan menuntun mereka secara pelan-pelan sampai bisa.⁹⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswi kelas VII bernama Izur Rosyidah yang berhasil peneliti wawancarai, nilai apa yang dapat di ambil dari Furudul 'Ainiyah. Dalam pernyataannya dia memaparkan bahwa:

Kami mendukung gagasan bapak kepala sekolah untuk mengembangkan budaya religius di sekolah ini melalui Furudul 'Ainiyah. Sehingga dapat mengembangkan moralitas agama, dan kami mempunyai nilai ajaran-ajaran Islam serta mampu berinteraksi dengan masyarakat untuk kegiatan keagamaan.⁹¹

Dari paparan data di atas ditemukan bahwa program FA (Furudul 'Ainiyah) di SMP Nurul Jadid Piton Probolinggo, merupakan program yang diperuntukkan bagi seluruh siswa mulai kelas satu sampai kelas tiga, program tersebut merupakan persyaratan bagi seluruh siswa untuk mengikuti ujian semester. Tujuan diadakannya program FA agar siswa bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-sehari.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan dengan bpk. Didik selaku guru di SMP Nurul Jadid, tanggal 26 Maret 2016 mulai pukul 08.00-10.00 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Taufik H, S.Si selaku waka kurikulum di SMP Nurul Jadid, tanggal 15 Mei 2016 mulai pukul 09.00-11.00 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan dengan Izzur Rosyidah, salah satu siswa kelas VII di SMP Nurul Jadid, tanggal 16 Mei 2016 mulai pukul 14.00-15.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Budaya Religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1. Sholat Dhuha

Sholat dhuha termasuk salah satu sholat sunnah. Waktu mengerjakannya adalah sejak matahari terangkat satu tombak sampai tenggelam. Akan tetapi yang paling *afdhal* dilakukan adalah seperempat siang.

Berdasarkan dari keterangan hadist pada bab 2 dapat dipahami bahwa betapa banyak nilai kebaikan yang diperoleh bagi seseorang yang rajin melaksanakan sholat dhuha. Orang yang rajin melaksanakan sholat dhuha akan membuat keimanan dan ketaqwaan semakin meningkat. Selain itu ia juga senantiasa meminta hanya kepada Allah. Disamping itu, hati dan pikirannya juga akan menjadi bersih sehingga terhindar dari hal-hal yang membuat ia terjerumus untuk melakukan dosa.

Sementara itu, dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, diperoleh keterangan bahwa sholat dhuha memang menjadi budaya religius sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sholat dhuha dilaksanakan di halaman sekolah bagi siswa perempuan sedangkan siswa putra dilaksanakan di wilayah/asrama SMP.

Dengan demikian, menurut peneliti siswa SMP Nurul Jadid melaksanakan sholat dhuha bukan lagi lantaran semata-mata disuruh guru atau hanya karena ikut-ikutan, walau pada awalnya siswa baru perlu dibiasakan atau dipaksa untuk melaksanakannya tapi lambat laun mereka melaksanakan sholat dhuha karena kemauan sendiri, bukan karena keterpaksaan. Sehingga jika dikaitkan dengan hadits

siswa yang melaksanakan sholat dhuha karena keinginan dan kemauan diri sendiri mereka telah bersedekah untuk diri sendiri serta telah melaksanakan suatu amalan yang disunnahkan Nabi Muhammad SAW. Disamping itu mereka juga memperoleh manfaat dari melaksannakan sholat dhuha seperti adanya ketenangan batin yang dirasakan setelah melaksanakan sholat dhuha.

2. Rotibul Haddad (Dzikir)

Syaikh Faqih Abu Laits as-Samarqandi dalam kuliahnya menyatakan: Dzikir kepada Allah adalah amal ibadah yang paling unggul, sebab setiap ibadah ditentukan kapasitas (kadar) dan waktunya, bahkan terkadang ada yang dilarang jika tidak menepati waktunya atau melebihi ketentuan yang berlaku, tetapi dzikir kepada Allah tidak memiliki batasan ketentuan dalam waktu dan jumlah banyaknya.⁹²

Adapun faedah dari do'a dan dzikir adalah sebagai berikut:⁹³

- a) Berisi bukti ridha Allah SWT
- b) Meningkatkan aktifitas taat
- c) Selama dzikir dilindungi dari gangguan
- d) Hati menjadi lunak
- e) Terpellihara dari laku maksiat

Jika dibandingkan antara teori dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan diatas maka budaya pembacaan Rotibul Haddad (Dzikir) telah menjadi budaya di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan Sholat dhuha, pelaksanaan pembacaan rotibul haddad atau dzikir telah berjalan dengan baik di sekolah ini.

187 ⁹² M. Saifulloh al-Azizi, *Risalah Memahami ilmu Tashawwuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1998), hlm.

⁹³ Ibid

3. Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasikan pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga dan istiqamah dalam beribadah. Oleh sebab itu melalui tadarrus al-Qur'an dapat tumbuh sikap-sikap luhur pada diri peserta didik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.⁹⁴

Dalam membaca al-Qur'an, ada beberapa adab yang harus diperhatikan ketika membaca dan mendengarkan ayat suci al-Qur'an. Diantaranya ialah:

- a) Disunnatkan berwudhuk bagi yang ingin membaca ayat al-Qur'an
- b) Khusuk dan menghayati kandungan ayat al-Qur'an yang dibaca.⁹⁵
- c) Membacanya dengan indah dan tidak tergesa-gesa
- d) Dimulai dengan *isti'adzah*
- e) Membaca al-Qur'an dengan tidak mengganggu orang yang sedang sholat. Selain itu tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras.
- f) Dianjurkan untuk bersiwak.⁹⁶

Sedangkan dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, sebelumnya peneliti memperoleh keterangan bahwa *tadarrus al-Qur'an* telah menjadi budaya di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Budaya *tadarrus* al-Qur'an ini dilakukan setelah siswa selesai membaca Rotibul Haddad dan Sholat dhuha. Siswa membaca ayat al-Qur'an secara tartil dan bersama-sama. Sedangkan bagi

⁹⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*. (Malang: UIN-MALIKI press, 2009). Hlm. 120-121

⁹⁵ Faruq Zaini, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: Lentera Hati, 2009) hlm. 123-125

⁹⁶ Ari Hidayat, *Cara Kilat Pandai Membaca al-Qur'an* (Jakarta: Buku Kita, 2011) hlm. 14-18

siswa perempuan yang sedang berhalangan maka mereka akan mendengarkan temannya yang membaca al-Qur'an.

Jika dibandingkan antara teori dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan diatas maka budaya *tadrrus* al-Qur'an yang ada di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah berjalan dengan baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Dimana sebelum membaca al-Qur'an disunnahkan bersiwak. Namun kita membaca al-Qur'an siswa membaca dengan serius, disamping itu tadarrus al-Qur'an ini juga dilakukan siswa dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.

4. Sikap Ramah (Seyum, Salam, Sapa)

Seorang muslim dianjurkan untuk saling menyapa muslim lainnya ketika bertemu, dan bentuk sapaannya adalah dengan mengucapkan salam. Dan bagi muslim yang mendengar ucapan salam pun lantas menjawab salam tersebut. Karena ucapan salam meruan pakan penghormatan dan ciri Islam. Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk saling menghormati satu sama lain dengan salam dalam istilah yang jelas dan tegas.

Selain itu, Nabi saw. Menempatkan salam pada tempat yang istimewa dan mendorong umat Islam untuk mengucapkan salam. Karena beliau memahami pengaruhnya dalam memperluas cinta, memperkuat ikatan cinta, keakraban dan persahabatan antara individu-individu dan kelompok-kelompok. Nabi menilai salam sebagai sesuatu yang akan membimbing beliau kepada cinta, dan cinta akan membimbinng kepada Iman, dan Iman akan mengantarkannya ke surga.⁹⁷

Keterangan diatas menunjukkan bahwa 3S (Senyum, Salam, Sapa) memang dapat membentuk akhlak seorang siswa. Melalui pembiasaan 3S di sekolah, maka

⁹⁷ Ibid., hlm.444

akhlak siswa pasti dapat terbentuk dengan sendirinya. Jiwa sosial siswa akan terbentuk baik jika terus dibiasakan.

Sesuai dengan yang peneliti lakukan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, bahwa pembiasaan budaya tersebut dapat menggambarkan mengenai kepribadian baik yang sudah terbangun. Di samping menunjukkan rasa ta'dzim, ternyata kebiasaan guru menyapa siswa atau siswa yang menyapa dan bersalaman, maka siswa akan lebih memiliki rasa malu jika melakukan kesalahan

B. Strategi Manajemen Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1. Saling Komunikasi

Komunikasi menurut smit sebagai proses, komunikasi sekaligus bersifat khas dan umum, sempit dan luas dalam ruang lingkupnya. Dirinya menguraikan “ komunikasi antarmanusia merupakan suatu rangkaian proses yang halus dan sederhana. Selalu dipenuhi dengan berbagai unsur sinyal, sandi, arti tak peduli sebuah pesan atau kegiatan itu. Komunikasi antarmanusia juga merupakan rangkaian proses yang beraneka ragam”.⁹⁸

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).⁹⁹

⁹⁸ Blake, Reed H., and Haroldsen O.. *Taksomi Konsep Komunikasi*, (Cet. I. Terjemahan Hasan Bahari. Surabaya: Papyrus, 2003), hl. 2-3

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982), hlm. 156

Dari teori diatas mengenai komunikasi, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut, komunikasi merupakan suatu fondasi yang abstrak bagi hubungan manusi yang berupa tindakan yang berdasarkan aturan yang telah di tetapkan oleh manajemen sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Adanya Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah dan juga tempat lain.¹⁰⁰

Pembiasaan memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.¹⁰¹

Sesuai dengan yang peneliti teliti di sekolah ini, bahwasannya pembiasaan itu dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik melaksanakan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang sudah melakukan kegiatan secara terus menerus, maka kegiatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.

3. Peringatana Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengisi bulan romadhon dengan mengadakan pondok romadhon, penyembelihan qurban pada waktu Idhul Adha, itu merupakan salah satu

¹⁰⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 177

¹⁰¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2009), hlm. 25

bentuk upaya sekolah dalam memperingati peristiwa sejarah yang penuh makna, sekaligus untuk menanamkan pribadi yang religius terhadap siswa.

Jalaluddin As-Suyuthi berpendapat bahwa memperingati maulid Nabi Muhammad adalah bid'ah hasanah (baik). As-Suyuthi mengatakan:

عندي أن أصل عمل المولد الذي هو اجتماع الناس وقراءة ما تيسر من القرآن ورواية الأخبار الواردة في مبدأ أمر النبي ﷺ وما وقع في مولده من الآيات ثم يمد لهم سماط يأكلونه وينصرفون من غير زيادة على ذلك هو من البدع الحسنة التي يثاب عليها صاحبها لما فيه من تعظيم قدر النبي صلى الله عليه وسلم وإظهار الفرح والاستبشار بمولده الشريف

Artinya: Perayaan Maulid Nabi yang berupa berkumpulnya manusia dengan membaca ayat Quran dan sejarah Nabi dan memakan hidangan makanan termasuk dari bid'ah yang baik (hasanah) yang mendapat pahala karena bertujuan mengagungkan Nabi Muhammad dan menampakkan kegembiraan terhadap kelahiran Nabi.

Alasan As-Suyuthi menganggap sunnah merayakan maulid Nabi karena hukum sunnah itu tidak harus terjadi pada era Nabi, tapi bisa karena qiyas.¹⁰²

Sedangkan Yusuf Qardhawi menganggap perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah baik. Qardhawi menyatakan:

“Ada salah satu jenis perayaan/peringatan yang dapat kita anggap bermanfaat bagi umat Islam. Kita tahu bahwa para Sahabat tidak merayakan Maulid Nabi Muhammad, hijrah Nabi dan Perang Badar, kenapa? Karena kejadian-kejadian di atas mereka lakukan dalam kehidupan nyata. Mereka hidup bersama Nabi. Dan Nabi hidup dalam hati mereka. Tidak hilang dari kesadaran mereka. Sa'ad bin Abi Waqqas berkata: Kami mengisahkan pada anak-anak kami kisah-kisah peperangan Nabi sebagaimana kami menghafal Surah dari Al-Qur'an dengan bercerita pada

¹⁰² [https://Downloads/phbi/Hukum Peringatan Maulid Nabi.htm/2015/01/06](https://Downloads/phbi/Hukum%20Peringatan%20Maulid%20Nabi.htm/2015/01/06), diakses 31 mei 2016 jam 19.00 WIB

anak-anak apa yang terjadi dalam Perang Badar dan Perang Uhud, Perang Khandaq, Perang Khaibar. Mereka bercerita pada anak-anak mereka apa yang terjadi pada masa hidup Nabi sehingga mereka tidak perlu memperingati perayaan-perayaan semacam ini.

Kemudian datanglah masa di mana manusia melupakan berbagai peristiwa di atas dan hilang dari kesadaran, jiwa dan hati mereka. Maka manusia perlu untuk menghidupkan kembali pemahaman yang telah mati dan mengingat peristiwa yang sudah terlupakan. Betul, terdapat hal-hal bid'ah dalam perkara ini tapi saya berpendapat bahwa kita merayakannya untuk mengingatkan manusia atas hakikat perjalanan kenabian dan risalahnya. Saat kita memperingati Maulid Nabi maka saya memperingati kelahiran terutusnya Nabi; maka saya mengingatkan manusia atas diutusnya Rasulullah dan kisah kenabian beliau.

... Kita saat ini sangat perlu untuk mempelajari (kisah Nabi) ini. Perayaan semacam ini bertujuan untuk mengingatkan manusia akan makna-makna di atas. Saya yakin bahwa di balik beberapa peringatan ini terdapat hasil yang positif yaitu mengikat umat dengan Islam dan mengikat mereka dengan sejarah Nabi untuk diambil suri tauladan dan panutan. Adapun hal-hal yang keluar dari ini, maka itu bukanlah perayaan dan kami tidak mengakuinya”.¹⁰³

Kegiatan PHBI yang diadakan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, ialah Isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, Praktik penyembelihan qurban pada hari raya idul adha. Kegiatan peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari dari suatu hari Besar Islamm. Karena didalam setiap perayaan hari

¹⁰³ [https://Downloads/phbi/Hukum Peringatan Maulid Nabi.htm/2015/01/06](https://Downloads/phbi/Hukum%20Peringatan%20Maulid%20Nabi.htm/2015/01/06), diakses 31 mei 2016 jam 19.00 WIB

besar Islam selalu ada cerita luar biasa yang patut diteladani oleh kaum Muslim, dan ini sangat baik sekali untuk diajarkan kepada para siswa SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Dalam kegiatan PHBI yang diterapkan oleh SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo mulai dari Isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, Praktik penyembelihan qurban pada hari raya idul adha, terdapat kegiatan-kegiatan yang berisikan nilai-nilai keislaman. Hal ini sangat perlu diberikan, selain untuk menggugah siswa tentang sejarah Islam yang luar biasa untuk diteladani dan juga diikuti juga sebagai pembiasaan terhadap siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama yang benar di kehidupan sehari-hari.

4. Furudhul 'Ainiyah

Kegiatan FA (Furudul 'Ainiyah) adalah merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti bagi semua siswa baik dari kelas satu sampai kelas tiga, seperti contoh, jika siswa tidak melaksanakan setoran hafalan FA maka mereka tidak bisa mengikuti ujian semester. Hal ini diwajibkan bagi semua siswa dengan tujuan untuk menghindari siswa yang lulusan dari sekolah dasar yang belum mengenal pelajaran fiqh dengan baik dan benar dan juga untuk mengatasi ketertinggalan mereka dalam materi.

Dengan adanya kepala sekolah yang melaksanakan kewajiban dari Pondok Pesantren Nurul Jadid maka pihak sekolah saling bekerjasama dengan yayasan untuk pelaksanaan Furudhul 'Ainiyah (FA) yang bertujuan agar siswa bisa memperdalam ilmu-ilmu agama yang akan di terapkan di masyarakat ketika siswa sudah berada di lingkungan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai Implementasi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya religius yang dikembangkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo antara lain:
 - a. Sholat Dhuha memang menjadi budaya religius sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari di halaman sekolah untuk siswa perempuan dan siswa putra dilaksanakan di halaman asrama, pada jam 07.30-07.45 WIB.
 - b. Pembacaan Rotibul Hadaddad (Dzikir) telah menjadi budaya di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dilaksanakan di halaman sekolah, pada jam 07.45-08.00 WIB.
 - c. Tadarus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an, dilaksanakan di halaman sekkolah, pada jam 08.00-08.30 WIB.
 - d. Sikap Ramah (Seyum, Salam, Sapa). Seorang muslim dianjurkan untuk saling menyapa muslim lainnya ketika bertemu, dan bentuk sapaannya adalah dengan mengucapkan salam.
2. Strategi manajemen sekolah dalam membangun budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Sesuai dengan teori menurut Koentjaningrat pada bab 2 tentang strategi mewujudkan budaya religius yaitu: a) tataran nilai yang di anut seperti, setelah peserta didik melaksanakan kegiatan sholat sunnah dhuha mereka mencium tangan para guru; b) tataran praktik keseharian seperti peserta didik yang melaksanakan kegiatan sholat sunnah dhuha; c) tataran simbol-simbol budaya seperti, para osis yang melaksanakan kegiatan bergantian untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan sholat sunnah dhuha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di bab sebelumnya, peneliti perlu memberikan beberapa saran:

1. Kepala sekolah, semua guru dan semua manajemen sekolah hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, terutama antara guru dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang bertujuan agar terciptanya situasi dan kondisi yang saling mendukung terhadap terwujudnya budaya religius di lingkungan sekolah.
2. Siswa hendaknya selalu mendalami pelajaran agama dan umum, dan diharapkan siswa mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Syafri Ulil. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres
- al-Azizi M. Saifulloh. 1998. *Risalah Memahami ilmu Tashawwuf*. Surabaya: Terbit Terang
- Ali al-Hasyimi Muhammad. 1999. *Menjadi Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ancok Djamaludin dan Nashori Suroso Fuat. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Budiningsih Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. Rohiat, M.Pd. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Pantja Simpati
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam SMP dan Ma* Jakarta: pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Departemen Agama RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati
- Diwarak dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional cet III
- Hidayat Ari. 2011. *Cara Kilat Pandai Membaca al-Qur'an*. Jakarta: Buku Kita
- Komariyah Aan. 2006. *Visionary Leadershi menuju sekolah Efektif*. Jakarta; PT Bmi Aksara
- Lexi, J. Moleong. 2009. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2000. *Metodologi riset*. Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineeka Cipta
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam (upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung, PT: Remaja Rosdakarya
- _____. 2003. *Arah Baru Pengembangan Islam, Kurikulum Hngga Radefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung, Nuansa

- _____. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: LKP2I
- _____. 2009. *Manajemen Pendidik.*, Jakarta: Kencana
- _____. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Mulyasa. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Cet. II; Jakarta: Departemen Agama RI
- Nazir Moh. 2002. *Metodo Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia
- Narbuko Chalid. 2003. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Purwanto M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paursen Van. 1985. *Strategi Kebudayaan*, Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Kanisius
- Reed H. Blake, and Haroldsen O. 2003. *Taksomi Konsep Komunikasi*. Cet. I. Terjemahan Hasan Bahari. Surabaya: Papyrus
- Sabardi Agus. 2008. *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Unit dan Percetakan-STIMYKPN
- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Siagan P. Sondang. 1992. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Bumi Aksara
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tafsir Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosakarya
- Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi1 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira
- Winarno dan Herminanto. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriatmaja Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Zaini Faruq. 2009. *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Lentera Hati

Zubaedi. 2006. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar

https://Downloads/phbi/Hukum_Peringatan_Maulid_Nabi.htm/2015/01/06, diakses 31 mei 2016 jam 19.00 WIB



Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 347/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ririt Novita Sari
NIM : 12130010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

.....
a n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0029

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURUL JADID
STATUS : TERAKREDITASI "A"
PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Alamat : PO. BOX 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 771373 Email : smp_nurja@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NJ-DO3/SMP-IV/B-7/0330/05.2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang bernama :

Nama : **RIRIT NOVITA SARI**
NIM : 12130010
Pendidikan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 23 Maret s/d 23 Mei 2016, untuk menyelesaikan tugas Karya Ilmiah yang berjudul **"Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid"**.

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 15 Mei 2016

Kepala



PROFIK, S. Ag

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang Implementasi Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Budaya religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati kegiatan Budaya Religius
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat sunnah dhuha
 - b. Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri sholat sunnah dhuha
 - c. Pelaksanaan kegiatan setoran Furudhul ‘Ainiyah
 - d. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan budaya religius
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Sarana dan prasarana sekolah
 - b. Gedung sekolah
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a. Interaksi kepala sekolah dengan guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa.
 - b. Interaksi guru dengan karyawan, siswa, dan orang tua siswa.
 - c. Interaksi karyawan dengan siswa dan orang tua siswa

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

KEPALA SEKOLAH

1. Budaya apa yang ingin anda keembangkan di sekolah ini?
2. Perencanaan program seperti apa yang anda tawarkan dalam mewujudkan budaya religius di SMP Nurul Jadid?
3. Apa tujuan dari program yang anda rencanakan?
4. Apa tujuan diadakannya jamaah sholat duha disini?
5. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
6. Apakah rencana program itu sudah sesuai dengan komponen maupun sarana prasarana yang ada di SMP Nurul Jadid ini?
7. Apakah program budaya religius disini sangat di dukung oleh semua warga sekolah ini, dan bahkan iku aktif dalam kegiatan tersebut?
8. Apakah apakah dalam melaksanakan program budaya religius ini anda mengadakan kemitraan kepada pihak-pihak tertentu agar bisa berjalan secara maksimal?
9. Bagaimana strategi yang bapak sarankan serta merealisasikan budaya religius?
10. Bagaimana cara anda mengevaluasi kinerja bawahan anda dalam rangka mendukung terwujudnya budaya religius?

WAKA KURIKULUM

1. Apakah yang anda ketahui tentang budaya religius di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Program apa saja yang anda buat dalam mewujudkan budaya religius?
4. Apakah kegiatan tersebut tidak mengganggu/mengurangi jam wajib yang harus dilaksanakan di sekolah ini?
5. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah anda rencanakan?
6. Bagaimana pelaksanaan dari program yang sudah anda rencanakan?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
8. Bagaimana hasil dari terwujudnya budaya religius di sekolah bagi warga sekolah?
9. Bagaimana menurut anda, apakah kepala sekolah disini meu mendengar saran dan usul dari orang lain?

WAKA KESISWAAN

1. Menurut anda budaya apa yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana peranan anda dalam mendukung terwujudnya budaya religius di SMP Nurul Jadid?
3. Apa tujuan dari program-program kegiatan yang sudah anda rencanakan?
4. Bagaimana pelaksanaan dari program mewujudkan budaya religius yang sudah anda rencanakan?
5. Bagaimana kondisi fasilitas yang disediakan sekolah untuk membantu mewujudkan budaya religius?
6. Bagaimana partisipasi siswa dalam mewujudkan budaya religius?
7. Bagaimana implementasi dari mewujudkan budaya religius di sekolah?
8. Bagaimana menurut anda tentang budaya belajar siswa di sekolah ini?
9. Apakah bapak kepala sekolah ikut andil dan ikut berperan dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah ini?

GURU PAI

1. Budaya apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?
2. Bagaimana menurut anda budaya ini agar tetap terlaksana?
3. Sebagai guru PAI, perencanaan apa yang anda buat dalam mewujudkan budayareligius di SMP Nurul Jadid ini?
4. Rencana kegiatan keagamaan apa saja yang anda buat di luar jam pelajaran PAI?
5. Metode apa yang anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran PAI itu sehingga bisa mewujudkan budaya religius di sekolah?
6. Apa yang anda lakukan dalam rangka mewujudkan budaya religius di sekolah bagi siswa di luar jam pelajaran PAI?
7. Bagaimana cara anda mengevaluasi kebudayaan religius bagi siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran PAI?

Lampiran 5 : Jadwal Kegiatan-kegiatan di SMP Nurul Jadid

Selain kegiatan yang telah tersusun dalam kurikulum, sekolah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin, yaitu:

a. Kegiatan Harian

- Setiap pagi sebelum masuk kelas peserta didik bersama guru membaca *Ratibul Haddad*.
- Pembiasaan Baca Al-Qur'an (PBA) setiap pagi setelah pembacaan *Ratibul Haddad*
- Shalat Dhuha bersama, putra dihalaman asrama dan putrid dihalaman sekolah.
- Setiap setelah akhir pelajaran menjelang pulang peserta didik dipandu oleh guru menutup dengan membaca surat *Al-Ashr*.

b. Kegiatan Mingguan

- Pembinaan dan tashih Al-Qur'an, hafalan ayat-ayat pendek dan *Furudhul 'Ainiyah* setiap hari Sabtu (Putra) dan Ahad (Putri) jam 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB.
- Upacara bendera setiap hari Senin (Puteri) dan Selasa (Putra).
- Kegiatan ekstra pengembangan diri setiap hari Sabtu dan Jum'at, antara lain
 - Puteri : Tataboga, Pramuka, Kaligrafi, Qori', Jurnalistik, PMR dan Khitobah.
 - Putra : PMR, Khitobah, Hadrah, Jurnalistik dan Olahraga.
(Kegiatan-kegiatan ekstra tersebut dipilih sendiri oleh peserta didik maksimal dua kegiatan setiap semester)
- *Morning Talk* (untuk anaggota LIPS), kegiatan diskusi berbahasa Inggris atau berbahasa Arab.
- *Debate Contest* (untuk anggota LIPS), kegiatan debat antar kelompok dengan berbahasa Inggris atau berbahasa Arab.

c. Kegiatan Bulanan

- Penerbitan Bulletin HUD-HUD,
- Penerbitanmajalah dinding IQRO' dan *Wall Magazine*.
- Kerja bakti missal di lingkungan sekolah/kelas.

- *LIPS Show* (untuk anggota LIPS), penampilan bakat anak berupa khitobah, teater dan puisi dengan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.

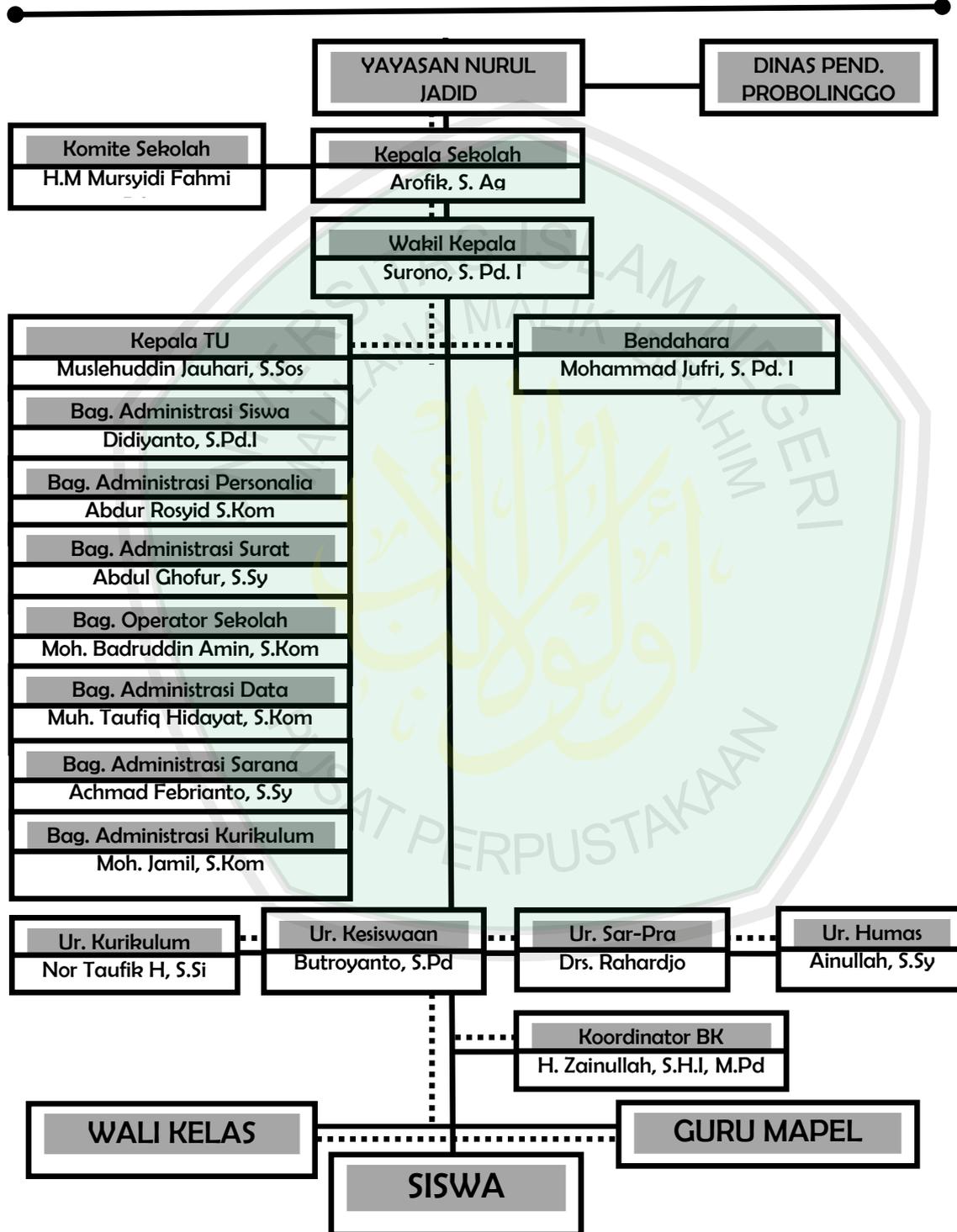
d. Kegiatan Tahunan

- Menyelenggarakan kegiatan hari-hari besar Islam dan Nasional.
- Praktik penyembelihan qurban pada hari raya Idul Adha.
- Praktik merawat jenazah.
- Kegiatan *Field Study* / Praktek Kerja Lapangan khusus kelas IX.
- Penerbitan majalah IQRO’.
- *Halal bi halal* guru dan murid.



Lampiran 6: Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NURUL JADID (TERAKREDITASI – A)
MASA BHAKTI 2015 / 2018**



————— Garis Intruksi
 Garis Konsultasi

Lampiran 7: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1. a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	30	-		30	ruang, yaitu:	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 X 7	BAIK	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	1	12 X 7	BAIK	7. Lab. Komputer	1	12 X 7	BAIK
3. Ketrampilan	1	6 X 4	CUKUP BAIK	8. PTD			
4. Multimedia	1	6 X 5	BAIK	9. Serbaguna/aula	1	21 X 10	BAIK
5. Kesenian				10. Laboratorium Matematika	1	10 X 7	BAIK

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 X 4	BAIK
2. Wakil Kepala Sekolah	1	7 X 4	BAIK
3. Guru	2	@ 9 X 7	BAIK
4. Tata Usaha	1	7 X 7	BAIK
5. Tamu	1	4 X 5	BAIK
6. Ruang Bendahara	1	4 X 2	BAIK

Lainnya:			
----------------	--	--	--

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	4 X 4	BAIK	10. Ibadah	2	12 X 12	BAIK
2. Dapur	1	6 X 4	BAIK	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	2	@ 4 X 3	BAIK
4. KM/WC Guru	2	@2½X2½	BAIK	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	10	@2 X 1½	BAIK	14. Kantin	2	@ 4 X 3	BAIK
6. BK	2	@ 5 X 3	BAIK	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2	@ 3 X 2	BAIK
7. UKS	1	4 X 3	BAIK	16. Bangsal Kendaraan	1	3 X 15	BAIK
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	2	@ 4 X 3	BAIK	18. Pos Jaga	-	-	-

2. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bulu tangkis	1	13 x 63	Baik	
b. Bola Volly	1	16 x 7	Baik	
c. Tenis Meja	1	1,5 x 2,5	Baik	
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara	2	@ 19 x 9	Baik	

3. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah/Vayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang*)~~
 Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*)~~
 Luas Lahan/Tanah : 6.998 m²
 Luas Tanah Terbangun : 4.809 m²
 Luas Tanah Siap Bangun : 389 m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : m²

*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

4. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah ruang kelas	Perabot																		
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa					Almari + rak buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat			
1	30	1.920	✓			2.304	✓								30	✓				

b. Perabot ruang belajar lainnya

No	Ruang	Perabot																		
		Meja				Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat			
1.	Perpustakaan	7	✓			28	✓			4	✓									
2.	Lab. IPA	8	✓			40	✓			3		✓								
3.	Ketrampilan	-																		
4.	Multimedia	-																		
5.	Lab. bahasa	-																		
6.	Lab. komputer	11	✓			40	✓													
7.	Serbaguna	-																		
8.	Kesenian	-																		
9.	PTD	-																		
10.	Lainnya:	-																		

c. Perabot Ruang Kantor

No	Ruang	Perabot			
		Meja	Kursi	Almari + rak buku/alat	Lainnya

		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat												
1.	Kepala Sekolah	2	✓			8	✓			3	✓						
2.	Wk Kepala Sekolah	1	✓			1	✓										
3.	Guru	24	✓			24	✓			2	✓						
4.	Tata Usaha	9	✓			9	✓			15	✓						
5.	Tamu	2	✓			1	✓										
6.	Ruang Bendahara	1	✓			2	✓			1	✓						
7.	Lainnya:																

d. Perabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	3	✓			5	✓			2	✓						
2.	UKS	1	✓			4	✓			1	✓						
3.	PMR/Pramuka	-															
4.	OSIS	2	✓			4	✓			2	✓						
5.	Gudang	1	✓							1	✓						
6.	Ibadah																
7.	Koperasi	3	✓			2	✓			1	✓						
8.	Hall/lobi	-															
9.	Kantin	6	✓			24	✓			3	✓						
10.	Pos jaga	1	✓			2	✓										
11.	Reproduksi	-															
12.	Lainnya:	-															

5. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
-----	-------	--------	---------

7. Multimedia												
---------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

8. Inventaris Laboratorium Ipa

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	✓		✓		
2	Ruang Persiapan						
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan						
4	Ruang Gudang						
5	Meja Laboratorium	10	✓		✓		
6	Kursi Laboratorium	40	✓		✓		
7	Wastafel	1	✓		✓		
8	Saluran dan instalasi air Bersih						
9	Saluran dan instalasi air Kotor						
10	Saluran dan instalasi listrik						
11	Sirkulasi Udara	8	✓		✓		*)
12	Sistem pencahayaan	8	✓		✓		
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik	4	✓		✓		
2	Kit Listrik	4	✓		✓		
3	Kit Mekanika	4	✓		✓		
4	Kit Panas dan Hidrostatika	4	✓		✓		
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK	4	✓		✓		
2	SLINKI	6	✓		✓		
3	METER DASAR 90	9	✓		✓		
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	6	✓		✓		
5	NERACA	3	✓		✓		
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER						
2	RESPIROMETER	8	✓		✓		
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	4	✓		✓		
4	MODEL, Otak Manusia						
5	MODEL, Mata Manusia	1	✓		✓		
6	MODEL, Telinga Manusia	1	✓		✓		
7	MODEL, Torso Wanita	1	✓		✓		
8	MODEL, Jantung Manusia	1	✓		✓		
9	MODEL, Kulit Manusia.	1	✓		✓		

10	MODEL, Ginjal Manusia	1	✓		✓		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	3	✓		✓		
12	MIKROSLID, Junior Biologi	70	✓		✓		
13	MIKROSLID, Biologi	1	✓		✓		
14	MIKROSLID, Mammalian						
15	MIKROTOM SEDERHANA						
16	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	9	✓		✓		
17	EOSIN, BG 25 gr	2	✓		✓		
18	Iodine crystals (I ₂), BG, 500 g						
19	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g						
20	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH						
21	Penghubung Selang Bentuk Y	8	✓		✓		
22	Benedict, 500 ml	1	✓		✓		
23	Akuarium	1	✓		✓		
24	CAWAN PETRI	10	✓		✓		
25	GELAS KIMIA	23	✓		✓		
26	KAKI TIGA	11	✓		✓		
27	KASA BAJA, Tahan Karat	20	✓		✓		
28	JAM HENTI, dual dial	14	✓		✓		
29	PLAT TETES	18	✓		✓		
30	LUMPANG DAN ALU	18	✓		✓		
31	PIPA KACA						
32	PIPET TETES	160	✓		✓		
33	GELAS UKUR KACA 100 CC	4	✓		✓		
34	SUMBAT KARET 1 Lubang	12	✓		✓		
35	SUMBAT KARET 2 Lubang	12	✓		✓		
36	BATANG PENGADUK KACA	11	✓		✓		
37	STATIF Segi 4	14	✓		✓		
38	KLEM UNIVERSAL	4	✓		✓		
39	BOSS HEAD	12	✓		✓		
40	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim	150	✓		✓		
41	PENJEPIT TABUNG REAKSI	12	✓		✓		
42	RAK TABUNG REAKSI	15	✓		✓		
43	Thermometer , -10-110 derajatC	28	✓		✓		
44	CHARTA, Hukum Mendel						
45	CARTA, Sistem Transportasi						
46	CARTA, Sistem Pencernaan	1	✓		✓		
47	CARTA, Sistem Koordinasi						
48	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1	✓		✓		
49	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah						
50	Manusia						
51	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	1	✓		✓		
52	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia						
53	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba						

54	CARTA, Perkembangan biakan tumbuhan vegetatif						
55	CARTA, Perkembangan biakan tumbuhan generatif						
56	CARTA, Perkembangan biakan hewan tinggi generatif						
57	CARTA, Perkembangan biakan hewan rendah generatif						
58	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan						
59	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)						
60	AUXANOMETER	4	✓		✓		
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan						
2	MIKROKOP, untuk siswa	12	✓		✓		
3	PEMELIHARAAN MIKROSKOP	1	✓		✓		
4	KACA PENUTUP	300	✓		✓		
5	KACA BENDA	200	✓		✓		
6	KACA PEMBESAR	9	✓		✓		

9. Inventaris Peralatan Laboratorium Bahasa

No	Peralatan	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
1	Master console						
2	Booth siswa						
3	Headset siswa						
4	Room speaker						
5	TV						
6	Komputer						
7	Kursi guru						
8	Kursi siswa						
9	Almari/rak						
10	Papan tulis						
11	AC/kipas angin/exhaust fan						
	Lainnya:						

	dimiliki sekolah	2 Ms. Office 2003, 2007, 2010 dan 2013	✓		
		3			
		4			
		5			
		Lainnya			

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
6	Sumber Daya Manusia						
					Jumlah		
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?				64		
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?				14		
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?				5		
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer				2		

Lampiran 8: Dokumentasi Foto SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Gedung SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Saat Siswa melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah



Siswa melaksanakan setoran hafalan Furudul 'Ainiyah



Wawancara dengan Bpk. Arofiq, S.Ag selaku kepala sekolah di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Wawancara dengan Bpk. Budroyanto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Wawancara dengan Bpk. Nor Taufik H, S.Si, selaku Waka Kurikulum di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo



Wawancara dengan Ibu Sulis, S.Pdi selaku Guru PAI di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Lampiran 9: Bukti Konsultasi



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ririt Novita Sari
NIM/ Jurusan : 12130010/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

No		Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	00-00-2016	Konsultasi Proposal	1.
2	00-00-2016	Revisi Proposal	2.
3	00-00-2016	ACC Proposal	3.
4	02-05-2016	Revisi hasil ujian proposal	4.
5	03-05-2016	Konsultasi wawancara	5.
6	31-05-2016	Konsultasi BAB 1-4	6.
7	07-06-2016	ACC BAB 4	7.
8	07-00-2016	Konsultasi BAB 5-6	8.
9	08-06-2016	Revisi Kesimpulan	9.
10	08-06-2016	ACC Keseluruhan	10.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Lampiran 10: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ririt Novita Sari
NIM : 12130010
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo 28-Agustus-1993
Alamat Rumah : Ds. Sidorejo Kec. Kotaanyar Kab. Probolinggo
No Tlp Rumah/HP : 082330779208

• Pendidikan Formal

1. SDN Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, 2000-2006
2. MTs Nurul Jadid Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, 2006-2009
3. SMA Nurul Jadid Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, 2009-2012
4. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012-sekarang.

- **Pendidikan Non Formal**

1. Pondok Pesantren Nurul Jadid Tahun 2006-2012
2. PPIQ (Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an) Nurul Jadid Tahun 2007-2009
3. MSAA (Ma'had Sunan Ampel Al-'ali) tahun 2012-2013

- **Pengalaman Organisasi:**

1. Pengurus AMIPRO (Asosiasi Mahasiswa Islam PRObolinggo) UIN Maliki Malang Tahun 2013-2014 Sebagai Anggota Dep. Pengkaderan
2. Pengurus AMIPRO (Asosiasi Mahasiswa Islam PRObolinggo) UIN Maliki Malang Tahun 2014-2015 Sebagai Wakil Ketua
3. Pengurus IMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid) UIN Maliki Malang Tahun 2015-2016 Sebagai Anggota Dep. Pengkaderan
4. Pengurus IMAN (Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid) UIN Maliki Malang Tahun 2015-2016 Sebagai Anggota Dep. Networking
5. Pengurus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) UIN Maliki Malang Tahun 2013-2015 sebagai anggota
6. Pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) UIN Maliki Malang Tahun 2013-2015 sebagai anggota
7. Pengurus DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) UIN Maliki Malang Tahun 2015-2016 sebagai anggota. Departemen Riset dan Tekhnogi